



**FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH BELUM BERTRANSFORMASI DARI
BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN
SYAHADA Padangsidempuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00247

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**FAKTOR PENYEBAB MAHASISWA PERBANKAN
SYARIAH BELUM BERTRANSFORMASI DARI
BANK KONVENSIONAL KE BANK SYARIAH
(Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYIAHADA
Padangsidempuan)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh :

**LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM : 18 401 00247**

PEMBIMBING I

**Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 19821116 2011 01 2003**

PEMBIMBING II

**Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.St.
NIP. 19911017 202012 1008**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sititang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Latifa Ayunda Sari Panggabean**
Lampiran : 6 (Enam Eksemplar)

Padangsidempuan, Januari 2023
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syahada
Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Latifa Ayunda Sari Panggabean** yang berjudul **"Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan)"** Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Nofinawati, S.E.I., M.A.
NIP. 1982211162011012003

PEMBIMBING II

Ananda Anugrah Nasution, S.E., M.Si.
NIP. 199110172020121008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM :18 401 00247
Fakultas/Prodi :Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi :**Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan)**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa IAIN Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa IAIN Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 Januari 2023

Saya yang menyatakan,



LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00247

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : **LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN**
NIM : 18 401 00247
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan)”**.

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Universitas Islam Negeri (UIN) Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Padangsidempuan
Pada tanggal: 5 Januari 2023
Yang menyatakan,



LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM. 18 401 00247



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARYPADANGSIDIMPUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Silitang, Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximle (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : Latifa Ayunda Sari Panggabean
NIM : 18 401 00247
FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
JUDUL SKRIPSI : Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan
Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank
Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus
Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN
SYAHADA padangsidimpuan)

Ketua

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Sekretaris

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Anggota

Dra. Hj. Replita, M.Si
NIDN. 2026056902

Rini Hayati Lubis, M.P.
NIDN. 2013048702

Adanan Murroh Nasution, M.A.
NIDN. 2104118301

Aliman Syahuri Zein, M.E.I
NIDN. 2028048201

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidimpuan
Hari/Tanggal : Kamis/12 Januari 2023
Pukul : 09.00 WIB – Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 70,5 (B)



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. H. Tongku Rizal Nasution Km. 4,5 Sibitang, Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22090 Fax (0634) 24022
Website uisyabunha.ac.id

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP GADAI
EMAS DI PT UNIT PEGADAIAN SYARIAH KOTA
PINANG
NAMA : LATIFA AYUNDA SARI PANGGABEAN
NIM : 18 401 00247
TGL YUDISIUM : 28 JANUARI 2023
IPK : 3,58
PREDIKAT : PUJIAN

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 28 Januari 2023

Dekan,




Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si.
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

Nama : Latifa Ayunda Sari Panggabean
Nim : 18 401 00247
Judul Skripsi : **Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA PADANGSIDIMPUAN)**

Penelitian ini dilatar belakangi dengan banyaknya penggunaan perbankan konvensional dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan faktor-faktor yang melatarbelakangi mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah dalam aktifitas transaksinya dalam kehidupan sehari-hari.

Manfaat secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan menambah ilmu pengetahuan serta untuk mengetahui akan penyebab mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 belum bertransformasi dari bank konvensional ke bank syariah. Secara praktik penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan, masukan atau saran dalam aplikasi perbankan syariah.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat deskriptif kualitatif. Penelitian menggunakan dua sumber data yaitu data primer dan data sekunder, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian sesuai data tersebut dianalisis secara induktif.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor penyebab mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 belum bertransformasi dari bank konvensional ke bank syariah yaitu karena masyarakat pada umumnya melakukan transaksi itu di bank konvensional karena lebih mengetahui keberadaan bank konvensional dibandingkan bank syariah dan keberadaan cabang konvensional yang dekat dengan rumah, keluarga dan kerabat terdekat masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi dan dirasa belum membutuhkan bank syariah, lokasi bank syariah yang masih sangat minim, sarana ATM, dan cabang yang masih sedikit, serta adanya trauma terhadap pengalaman sendiri ataupun orang terdekat karena kurangnya pelayanan dari pihak bank syariah.

Kata kunci : **Faktor, Mahasiswa, bertransformasi, bank konvensional, bank syariah**

KATA PENGANTAR



Assalaamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah, puji syukur peneliti sampaikan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan)”**, ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Padangsidimpuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidimpuan. Bapak Dr. Erawadi, M. Ag Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar M.A Wakil

Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag, Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Drs. H. Armyn Hasibuan, S.Ag selaku Wakil Dekan bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan,, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan. Ibu Nofinawati, S.E.I. MA selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan. Ibu Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd selaku Sekretaris Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan.
3. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Akademik peneliti sendiri yang selalu memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
4. Ibu Nofinawati, S.E.I.,M.A. dan Bapak Ananda Anugrah Nasution, S.E, M.Si. selaku dosen pembimbing saya yang selalu membimbing, memberikan arahan dan masukan dalam menyusun skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada Padangsidimpuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan

di UIN Syahada Padangsidimpuan.

6. Teristimewa kepada Ayah saya Edison Panggabean dan Ibu saya Aminah Harahap tercinta yang selama ini telah membimbing, mendukung dan tiada henti-hentinya memberikan semangat kepada peneliti dalam pengerjaan skripsi ini, Yang senantiasa selalu mendoakan agar penulisan skripsi ini berjalan dengan lancar sesuai yang diharapkan.
7. Teruntuk kakakku Chalila Lestari Panggabean dan adikku Latif Ar-Rasyid Panggabean yang turut menyemangati peneliti dalam mengerjakan skripsi ini, serta keluarga lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang turut mendoakan selama proses perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
8. Terimah kasih kepada Zufadly Siregar yang telah menyemangati, memotivasi, memberikan dukungan kepada peneliti agar tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat peneliti yaitu Yeni Gusmawarni Aritonang, Azni Gori Pratama, Widya Ajriansih Naibaho, dan sahabat yang tidak dapat saya sebutkan semuanya, yang selalu membantu, memberikan dukungan serta semangat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman-temanku BBOG Saleh Lubis, Ferdi Kurniawan, Gusnia Rahayu, Bunga Dwi Juliana yang selalu memberikan semangat dan motivasi kepada peneliti selama proses perkuliahan dan penyusunan penulisan skripsi ini.
11. Teman-teman Perbankan Syariah 6 angkatan 2018 yang telah memberikan respon positif selaku responden pada penelitian ini.
12. Teman-teman Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang

telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Padangsidempuan, Januari 2023
Peneliti,

Latifa Ayunda Sari Panggabean
NIM. 18 401 00247

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ha	h	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	ṣad	ṣ	Es(dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
—/	fathah	A	A
—\	Kasrah	I	I
—و	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
...ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
...ا...و	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis dibawah
و...و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Mar butah

Transliterasi untuk tamar butah ada dua.

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah* adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun *huruf*, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan

Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karenaitu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab- Latin, Cetakan Kelima*, Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama, 2003.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	6
C. Rumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
F. Sistematika Penulisan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	10
1. Teori Perbankan Syariah	10
a. Maqashid Syariah	10
b. Pengertian Bank Syariah	11
c. Dasar Hukum Bank Syariah	12
d. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah	14
e. Fungsi Dan Peran Bank Syariah.....	20
f. Tujuan Bank Syariah	22
g. Ciri-Ciri Bank Syariah.....	25
h. Struktur Organisasi Dalam Perbankan Syariah	26
i. Perbedaan Bank Syariah Dan Bank Konvensional	29
2. Pengertian Bertransformasi	32
3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah	33
B. Penelitian Terdahulu	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu Dan Tempat Penelitian	51
B. Jenis Penelitian.....	51
C. Subjek Penelitian	51
D. Sumber Data Penelitian.....	52
E. Teknik Pengumpulan Data.....	52
F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	54
G. Teknik Analisi Data	54

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	56
2. Visi Dan Misi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam	58
3. Program Studi Perbankan Syariah	59
4. Struktur Organisasi.....	63
B. Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018 Belum Menggunakan Bank Syariah	64
C. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 Belum Menggunakan Bank Syariah	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	77
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Table I : Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	38
Tabel II : Jumlah mahasiswa/I Perbankan Syariah 2018 yang menggunakan Bank Syariah dan Konvensional	75

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Struktur Bank Umum Syariah dan Cabang Syariah	35
Gambar 2.2 : Struktur Bank Umum Konvensional yang Membuka Kantor Cabang Syariah	35
Gambar 2.3 : Struktur Organisasi Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Tahun 2022	74

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia ada dua atau sering disebut sebagai *dual banking system* yang artinya adalah terselenggaranya dua sistem perbankan dalam satu negara yakni konvensional dan syariah secara bersamaan yang mana pelaksanaan kegiatannya telah diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.¹ Awal mula lahirnya bank syariah adalah dengan diperkenalkannya UU NO. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan dalam Undang-Undang Perbankan diatur bahwa “Bank Umum boleh membuka jasa Syariah”. Bank syariah sebagai penyedia jasa keuangan sekaligus perantara dalam menjalankan kegiatan usahanya berpedoman pada etika dan nilai-nilai yang ada dalam agama Islam. Disahkannya Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 menjadi momentum bagi perkembangan perbankan syariah di Indonesia. Undang-undang tersebut membuka peluang pertumbuhan jaringan perbankan syariah antara lain dengan mengizinkan bank konvensional membuka Kantor Cabang Syariah (KCS). Dengan kata lain bank konvensional dapat menjalankan usaha berdasarkan prinsip syariah. Fasilitas ini dan kepastian hukum bagi pengusaha dan masyarakat luas.²

Bank konvensional beroperasi menurut metode bunga sedangkan bank syariah beroperasi tidak menurut metode bunga tetapi menggunakan metode bagi hasil dan menentukan biaya menurut hukum Islam. Salah satu ciri bank syariah

¹ Edi Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.21.

²S. Wahyuni, *Perbankan Syariah Pendekatan Penilaian Kerja*. (Jawa Timur: Qiara Media,2020), hlm. 49.

adalah tidak menerima atau memungut bunga dari nasabah tetapi menerima dan memungut biaya bagi hasil dan imbalan lainnya sesuai dengan akad yang disepakati, konsep dasar perbankan tersebut berdasarkan Al-Quran, Hadits, dan Ijma' Ulama.³

Perbankan syariah berkembang sangat pesat baik dari sisi pertumbuhan aset maupun pertumbuhan kelembagaan atau jaringan. Namun pertumbuhan perbankan syariah yang sangat pesat tersebut belumlah cukup dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat akan layanan perbankan syariah. Dibandingkan dengan bank konvensional dimana kemudahan bertransaksi sangat mudah karena jaringan bank konvensional sangat besar dan cabangnya juga sangat besar sehingga memudahkan masyarakat untuk bertransaksi dan sebagian besar masyarakat juga sudah menggunakan produk perbankan konvensional dari pada produk bank syariah, tidak hanya masyarakat luas saja yang menggunakan bank konvensional, bahkan mahasiswa juga menggunakannya.⁴

Mahasiswa adalah agen perubahan di mana gerakan yang dipimpin mahasiswa mempengaruhi masyarakat. Bahkan saat ini mahasiswa dari berbagai negara telah memainkan peran penting dalam sejarah suatu negara. Misalnya apa yang terjadi di Indonesia dikait-kaitkan dengan tragedi Orde Lama disusul dengan tragedi Orde Baru. Seperti dilansir OJK pada tahun 2020 pangsa pasar perbankan

³ Heri Sudarsno, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonisia, 2003), hlm. 21.

⁴ Edi Wibowo dan Untung Hendi Widodo, *Mengapa Memilih Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.21.

syariah di Indonesia mencapai 6,51, angka ini tumbuh sejalan dengan aset, pembiayaan, dan dana pihak ketiga perbankan syariah.⁵

Banyaknya program studi perbankan syariah di berbagai Perguruan Tinggi Islam Negeri (UIN) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) diharapkan generasi muda khususnya di bidang ekonomi Islam mampu untuk meregenerasi perekonomian khususnya di lembaga keuangan syariah. Program studi perbankan syariah ini bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang mampu menguasai teknologi di bidang perbankan syariah, ekonomi syariah dan lembaga keuangan syariah (LKS) yang berdaya saing serta dapat meningkatkan daya guna masyarakat dengan orang-orang yang berakhlak mulia terpuji dan aplikatif dalam sistem syariah dalam kehidupan sehari-hari dan fasih berbahasa Arab dan Inggris, namun kenyataannya masih banyak mahasiswa perbankan syariah di lapangan apalagi di tahun 2018 ini mereka masih menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi yang berbeda dibandingkan dengan menggunakan bank syariah, jadi jika melihat mahasiswa perbankan syariah dari UIN SYAHADA Padangsidimpuan dari kalangan terpelajar mereka pasti paham hukum Islam dan masalah perbankan syariah. Pemahaman harus memiliki pengaruh positif terhadap minat menjadi nasabah bank syariah. Selain itu bagi mahasiswa untuk terlibat dalam teori dan praktek perbankan syariah.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan 29 orang mahasiswa/i. Penulis mendapatkan informasi bahwa sebagian besar mahasiswa/i

⁵ Ojk.go.id

perbankan syariah angkatan 2018 masih menggunakan bank konvensional dan belum sepenuhnya menggunakan bank syariah. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan Siti Nur Khalijah Hsb di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan bahwa dia masih menggunakan bank konvensional, karena kebanyakan masyarakat di daerahnya lebih mengenal dan lebih menggunakan bank konvensional selain karena tidak ada akses menjangkau di tempat tinggalnya, pengaruh pengetahuan masyarakat tentang bank syariah pun masih kurang, dan ketika orang tua Siti mengirim uang untuk belanja bulanan itu menggunakan bank konvensional karena bank konvensional mudah di akses di daerah tempat tinggal Siti. Sehingga yang menyebabkan Siti Nurhalijah Hsb belum menggunakan Bank Syariah yaitu faktor sosial dimana keluarga dari Siti masih menggunakan Bank Konvensional. Kemudian faktor budaya dimana di daerahnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan Bank Konvensional.⁶

Menurut Ali Winsyah Putra mengatakan hal yang menyebabkan masih menggunakan bank konvensional karena keluarganya lebih mengenal bank konvensional karena aksesnya lebih mudah dan ATM nya ada di mana-mana. Meskipun di daerah tempat tinggal Ali ada kantor cabang bank syariah tetapi dia tetap melakukan transaksi di bank konvensional. Meskipun di bank konvensional ada potongan setiap bulannya dan berbeda dengan bank syariah yang tidak ada pemotongan setiap bulannya itu tidak jadi masalah oleh Ali. Hal tersebut yang menyebabkan Ali Winsyah Putra masih menggunakan Bank Konvensional.

⁶ Wawancara dengan Siti Nur Khalijah, Tanggal 16 Maret 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Sehingga yang menyebabkan Ali Winsyah Putra belum menggunakan Bank Syariah yaitu faktor sosial dimana keluarga dari Ali masih menggunakan Bank Konvensional. Kemudian faktor budaya dimana di daerahnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan Bank Konvensional.⁷

Nurul mengatakan bahwa faktor yang membuat dia tidak melakukan transaksi di bank syariah adalah pelayan yang diterimanya. Pernah ada minat untuk melakukan transaksi di bank syariah tetapi pelayanan dari para pegawai bank kurang baik dibandingkan di bank konvensional. Hal itulah yang menyebabkan berkurangnya minat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Setelah mempelajari tentang bank syariah sewaktu dibangku kuliah memang timbul niat untuk bertransaksi di bank syariah tetapi mengingat kembali pengalaman yang dia dapati di bank syariah sebelumnya maka minat itu menjadi berkurang. Meskipun dia tau bahwa bank konvensional itu mengandung riba.

Begitupun di daerah tempat tinggal narasumber masih banyak masyarakat menggunakan bank konvensional, karena masyarakat tempat tinggalnya lebih mengenal bank konvensional di bandingkan bank syariah. Begitupula dengan keluarga dan kerabat terdekat juga masih menggunakan bank konvensional. Sehingga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor sosial, faktor pelayanan, faktor budaya dan faktor lokasi. Hal inilah yang membuat Nurul belum menggunakan bank syariah untuk melakukan transaksi.⁸

⁷ Wawancara dengan Ali Winsyah Putra, Tanggal 16 Maret 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

⁸ Wawancara dengan Nurul, tanggal 23 November 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan

Jadi pada saat ini minat ataupun keinginan mahasiswa dan masyarakat luas dalam menggunakan produk bank syariah dengan menggunakan sistem syariah relatif masih rendah bila dibandingkan dengan sistem perbankan konvensional. Hal ini sangat wajar jika dianggap tidak ada jalan lain selain bank syariah harus membuka pintu seluas-luasnya untuk mengakses transaksi dengan mudah sehingga masyarakat tidak lagi kesulitan dalam ingin menggunakan jasa-jasa perbankan syariah.

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa kurangnya minat mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 untuk melakukan transaksi di perbankan syariah dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kurangnya aksesibilitas atau kantor cabang di daerah tempat tinggal, faktor keluarga dan kebiasaan keluarga atau masyarakat sekitar, faktor pelayanan dan promosi. Oleh karena itu peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian **“Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan)”**.

B. Batasan Masalah

Dalam penulisan ini, peneliti akan membatasi masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini untuk menghindari jangkauan yang terlalu luas dan memperjelas objek penulisan serta mempermudah analisis terhadap permasalahan, yang menjadi objek penelitian yakni, hanya Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu :

1. Apakah faktor budaya menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah?
2. Apakah faktor sosial menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah?
3. Apakah faktor lokasi menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah?
4. Apakah faktor pelayanan menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah?
5. Apakah faktor promosi menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini diantaranya :

1. Untuk mengetahui apakah faktor budaya menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah.
2. Untuk mengetahui apakah faktor sosial menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah.
3. Untuk mengetahui apakah faktor lokasi menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah.

4. Untuk mengetahui apakah faktor pelayanan menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah.
5. Untuk mengetahui apakah faktor promosi menjadi penyebab mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 belum menggunakan bank syariah.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dan mempunyai kegunaan, antara lain:

1. Bagi peneliti :
 - a. Secara teoritis, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan rujukan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang faktor yang menyebabkan mahasiswa dan masyarakat yang belum menggunakan bank syariah dimasa selanjutnya.
 - b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan menjadi bahan perbandingan antara teori yang di dapat ketika masa kuliah dan praktek aplikasi langsung.
2. Bagi Pembaca :
 - a. Sebagai salah satu sarana sosialisasi atau pengetahuan tentang alasan dan faktor yang mempengaruhi keputusan dalam menggunakan produk-produk perbankan.
 - b. Sebagai tambahan referensi dan informasi mengenai alasan dan faktor mengambil keputusan dalam menggunakan produk-produk perbankan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan memahami materi dalam penelitian ini, adapun sebagai gambaran garis besar dari keseluruhan proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Membahas mengenai Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

BAB II : Tinjauan Pustaka Membahas mengenai Landasan Teori, yang terdiri dari Maqashid Syariah, Pengertian Bank Syariah, Dasar Hukum Bank Syariah, Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah, Fungsi dan Peran Bank Syariah, Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional, dan Penelitian Terdahulu berupa Artikel Ilmiah, Hasil Penelitian maupun Buku.

BAB III : Metodologi Penelitian Membahas mengenai Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan Membahas mengenai jawaban dari permasalahan tentang Analisis Keputusan Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah 2018 Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah, berdasarkan ruang lingkup, objek penelitian, dan hasil dari penelitian.

BAB V : Penutup Menjelaskan mengenai kesimpulan dan saran-saran berdasarkan hasil dari penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Perbankan Syariah

a. Maqashid syariah

Maqashid Syari'ah merupakan tujuan-tujuan umum yang ingin diraih oleh syariah dan diwujudkan dalam kehidupan. *Maqashid Syariah* salah satu konsep penting dalam kajian hukum Islam. Betapa pentingnya *maqashid syari'ah* tersebut, para ahli teori hukum menjadikan *maqashid syari'ah* sebagai ilmu yang harus dipahami oleh mujtahid yang melakukan ijtihad. Adapun inti dari teori *maqashid syari'ah* adalah untuk *jalb al-masahalih wa daf'u al-mafasid* atau mewujudkan kebaikan sekaligus menghindarkan keburukan, menarik manfaat dan menolak madharat. Maka istilah yang sepadan dengan inti dari *maqashid syari'ah* tersebut adalah *maslahah* (maslahat), karena penetapan hukum dalam Islam harus bermuara kepada maslahat.

Awal berdirinya bank syariah ditujukan untuk mencapai dan mewujudkan kesejahteraan umat secara luas dunia dan akhirat. Dengan mengacu pada tujuan utama ini, istilah *Maqashid Syari'ah* menjadi sandaran utama dalam setiap pengembangan operasional dan produk-produk yang ada di bank syariah. Oleh karena itu, semua pihak yang bekerja dalam bidang

perbankan syariah harus bisa memahami betul apa dan bagaimana praktik dari prinsip *maqashid syariah*.⁹

b. Pengertian Bank Syariah

Pengertian perbankan syariah dalam dasar hukumnya dalam UU No. 10 Tahun 1998 disebutkan bahwa Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan dalam kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Secara umum Perbankan syariah atau perbankan Islam adalah suatu sistem perbankan yang pelaksanaannya berdasarkan hukum Islam (syariah). Usaha pembentukan sistem ini didasari oleh larangan dalam agama Islam untuk memungut maupun meminjam dengan bunga atau yang disebut dengan riba serta larangan investasi untuk usaha-usaha yang dikategorikan haram (misalnya usaha yang berkaitan dengan produksi makanan/minuman haram, usaha media yang tidak Islami dan lainnya) dimana hal ini tidak dapat dijamin oleh sistem perbankan konvensional. Menurut Ensiklopedia Islam, perbankan Islam atau perbankan syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan pembiayaan dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁰

Pengertian perbankan syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau prinsip hukum Islam yang diatur dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia seperti prinsip keadilan dan

⁹ A Baraba, *Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Vol 2 NO.3. 1999.

¹⁰ Muktar Bustari, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*. (Jakarta: Kencana, 2016), hlm 61

keseimbangan (*adl wa tawazun*) kemaslahatan (*maslahah*), universalisme (alamiyah) serta tidak mengandung *gharar*, *maysir*, *riba*, *zalim* dan obyek yang haram. Selain itu UU Perbankan Syariah juga mengamanahkan bank syariah untuk menjalankan fungsi sosial dengan menjalankan fungsi seperti lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah atau dana sosial lainnya dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai kehendak pemberi wakaf (*wakif*).¹¹

c. Dasar Hukum Bank Syariah

Sistem perbankan nasional menurut yang bertransformasi dari *single banking* menjadi *dual banking* tentunya memerlukan kesiapan dari Pemerintah untuk responsif terhadap ketersediaan perangkat-perangkat pendukung seperti infrastruktur, sumber daya manusia dan yang terpenting adalah kelengkapan perangkat hukum berupa regulasi yang diatur dalam peraturan perundang-undangan tentang perbankan syariah secara hierarkhis yang berjenjang sesuai dengan fungsi-fungsi regulasi.

Dasar hukum perbankan nasional dapat dilihat secara umum dan secara khusus. Dalam hukum secara umum artinya segala bentuk peraturan perundang-undangan yang terkait dengan aspek hukum perbankan syariah yang secara hierarki antara lain:

1. UUD 1945 dalam ketentuan yang mengatur tentang Perekonomian Negara dan Prinsip Demokrasi Ekonomi.
2. Undang-Undang RI No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan Syariah

¹¹ojk.go.id. (n.d.).

sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan.

3. Undang-Undang RI No. 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang RI No. 3 Tahun 2004 tentang Bank Indonesia.
4. Undang-Undang RI No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
5. Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
6. Undang-Undang RI No. 21 Tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan.
7. Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang.

Dasar hukum perbankan syariah secara khusus secara hierarkhinya yaitu sebagai berikut:

- 1) Undang-Undang RI. No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah.
- 2) Peraturan Bank Indonesia (PBI) dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (P-OJK) sebagai peraturan pelaksanaan Undang-Undang. Sebagai catatan, bilamana dalam penetapannya terdapat pertentangan antara peraturan, maka sebagai solusinya adalah dengan merujuk pada asas-asas hukum. Bila bertentangan terjadi antara peraturan yang lebih tinggi dan peraturan yang lebih rendah secara hierarki, maka rujukannya adalah asas hukum. *Lex Superiori Derogat Legi Inferiori* atau peraturan yang lebih tinggi mengesampingkan peraturan yang lebih rendah. Bila bertentangan terjadi antara peraturan yang secara hierarkhisama tingkatnya, maka rujukannya adalah asa hukum *Lex Superiori*

Derogat Legi Inferiori atau atauran yang bersifat khusus lebih diutamakan daripada peraturan yang bersifat umum.¹²

d. Prinsip-Prinsip Operasional Bank Syariah

Dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perbankan syariah memiliki prinsip dasar yang harus dipatuhi. Hal ini dikarenakan bahwa perbankan syariah menjalankan kegiatannya kegiatan syariahnya harus dijalankan oleh beberapa unsur yang diikat dalam prinsip dasar. Unsur-unsur tersebut meliputi unsur kesesuaian dengan syariah Islam dan unsur legalitas operasi sebagai lembaga keuangan. Prinsip-prinsip tersebut telah menjadi landasan yang kuat bagu pengelola perbankan syariah tersebut antara lain:

- 1) Larangan terhadap transaksi yang mengandung barang atau jasa yang diharamkan sering dikaitkan dengan prinsip muamalah yang ketiga, yaitu keharusan menghindari dari kemudaratatan. Alquran dan sunnah Nabi Muhammad SAW, sebagai sumber hukum dalam menentukan keharaman suatu barang atau jasa, menyatakan secara khusus berbagai jenis bahan yang dinyatakan haram untuk dimakan, diminum, dan dipakai oleh seorang muslim.

Bagi Industri perbankan syariah, pelarangan terhadap transaksi yang haram zatnya tersebut diwujudkan dalam bentuk larangan memberikan pembiayaan yang terkait dengan aktivitas pengadaan jasa, produksi makanan, minuman dan bahan konsumsi lain yang diharamkan

¹² M. A. Yusmad, *Aspek Hukum Perbankan dari Teori ke Praktek* (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 15-16

oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dalam pemberian pembiayaan, bank syariah dituntut untuk selalu memastikan kehalalan jenis usaha yang dibantu pembiayaan oleh bank syariah. dengan demikian, pada suatu bank syariah tidak akan ditemui adanya pembiayaan untuk usaha yang bergerak dibidang perternakan babi, minuman keras, ataupun bisnis pornografi dan lainnya yang diharamkan.

- 2) Larangan terhadap transaksi yang diharamkan sistem dan prosedur perolehan keuntungannya. Beberapa hal yang termasuk kategori transaksi yang diharamkan karena sistem dan prosedur perolehan keuntungannya tersebut adalah *tadlis, gharar, Bai' ikhtikar, bai' najasy, maysir* dan riba.

Lembaga keuangan syariah didirikan dengan tujuan mempromosikan dan mengembangkan penerapan prinsip-prinsip Islam, syariah dan tradisinya ke dalam transaksi keuangan dan perbankan serta bisnis hukum. Adapun yang dimaksud dengan prinsip syariah adalah prinsip hukum Islam dalam kegiatan perbankan dan lembaga keuangan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki wewenang dalam menetapkan fatwa di bidang syariah di landasi oleh nilai-nilai keadilan, kemanfaatan, keseimbangan, dan keuniversalan (*rahmatan lil' alamin*).¹³

Nilai-nilai keadilan tercermin dari penerapan imbalan atas dasar bagi hasil dan pengambilan margin keuntungan yang disepakati bersama antara lembaga keuangan syariah dan nasabah. Kemanfaatan tercermin

¹³ Andrianto, *Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*. (Qiara Media, 2019), hlm. 31-34)

dari kontribusi maksimum lembaga keuangan syariah bagi pengembangan ekonomi nasional disamping aktivitas sosial yang diperankannya. Keseimbangan tercermin dari penempatan nasabah sebagai mitra usaha yang berbagi keuntungan dan resiko secara berimbang. Keuniversalan tercermin dari dukungan bank syariah yang tidak membedakan suku, agama, ras, golongan agama dalam masyarakat dengan prinsip Islam sebagai *rahmatan lil'alamin*.

Prinsip utama yang dianut oleh lembaga keuangan syariah dalam menjalankan kegiatan usahanya yaitu:

1) Bebas "*Maghrib*"

a) *Maysir* (spekulasi) secara bahasa maknanya judi secara umum mengundi nasib dan setiap kegiatan yang sifatnya untung-untungan (spekulasi). *Maysir* merupakan transaksi yang diganutngkan pada suatu keadaan yang tidak pasti dan bersifat untung-untungan. Secara ekonomi, pelanggaran *maysir* membuat investasi ke sektor produktif main terdorong karena tidak ada investasi yang digunakan ke sektor *maysir* dan judi. Perjudian ini merupakan bentuk investasi yang tidak produktif karena tidak terkait langsung dengan sektor rill dan tidak memberikan dampak peningkatan agrerat barang dan jasa.

b) *Gharar*, secara bahasa berarti menipu, memperdaya dan ketidakpastian. *Gharar* adalah sesuatu yang memberdayakan *manusia* didalam bentuk harta, kemewahan, jabatan, syahwat dan lainnya. *Gharar* dapat terjadi pada transaksi yang objeknya tidak jelas, tidak

dimiliki, tidak diketahui keberadaannya, atau tidak dapat diserahkan pada saat transaksi dilakukan. *Gharar* berarti menjalankan suatu usaha secara buta tanpa memiliki pengetahuan yang cukup atau menjalankan suatu transaksi yang risikonya berlebihan tanpa mengetahui dengan pasti akibatnya atau memasuki kancah resiko tanpa memikirkan konsekuensinya.

- c) *Haram* secara bahasa berarti larangan dan penegasan. Larang bisa timbul karena beberapa kemungkinan, yaitu dilarang oleh Allah dan bisa juga karena adanya pertimbangan akal. Dalam aktivitas ekonomi setiap orang diharapkan untuk menghindari semua yang haram, baik haram zatnya maupun haram selain zatnya. Umat Islam diharapkan hanya memproduksi, mengonsumsi dan mendistribusikan produk dan jasa yang halal saja, baik itu dari segi cara memperolehnya, cara mengelolanya, maupun dari segi zatnya. Secara ekonomi, pelanggaran yang haram akan menjamin investasi hanya dilakukan dengan cara dan produk yang menjamin kemaslahatan manusia.
- d) *Riba*, secara bahasa berarti bertambah dan tumbuh. Riba dalam sejarahnya merupakan praktek yang juga mengakar sangat kuat dalam tradisi masyarakat dan sangat sulit untuk dihilangkan sampai sekarang. Riba adalah penambahan pendapatan secara tidak sah antara lain dalam transaksi pertukaran barang sejenis yang tidak sama kualitas, kuantitas dan waktu penyerahan atau dalam transaksi pinjam-meminjam yang mempersyaratkan nasabah penerima fasilitas

mengembalikan dana yang yang diterima melebihi pokok pinjaman karena berjalannya waktu. Secara ekonomi pelarangan riba membuat arus investasi lancar dan tidak terbatas oleh tingkat suku bunga yang menghambat arus investasi ke sektor produktif.

e) *Batil* (batal) secara bahasa artinya batal, tidak sah. Dalam aktivitas jual beli Allah menegaskan manusia dilarang mengambil harta dengan cara yang batil. Hal ini menegaskan bahwa dalam aktivitas ekonomi tidak boleh dilakukan dengan cara yang batil seperti mengurangi timbangan, mencampur barang rusak di antara barang yang baik untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak, menimbun barang, menipu atau memaksa. Secara ekonomi, pelarangan batil ini akan semakin mendorong berkurangnya moral yang tidak baik dalam berekonomi yang terbukti telah banyak memakan korban dan merugikan banyak pihak.

2) Menjalankan Bisnis dan Aktivitas Perdagangan yang Berbasis Pada Perolehan Keuntungan yang Sah Menurut Syariah. Semua transaksi harus didasarkan pada akad yang diakui oleh syariah. Akad merupakan perjanjian tertulis yang memuat ijab (penawaran) dan *qabul* (penerimaan) antara bank dengan pihak lain yang berisi hak dan kewajiban masing-masing pihak sesuai dengan prinsip syariah.

Jenis akad ada dua, yaitu akad *tabarru'* dan akad *tijari*. Akad *tabarru'* merupakan perjanjian kontrak yang tidak mencari keuntungan materil, hanya bersifat kebajikan murni seperti *infaq*, *waqaf* dan sedekah.

Sedangkan akad *tijari* merupakan perjanjian/kontrak yang bertujuan mencari keuntungan usaha seperti akad yang mengacu pada konsep jual beli akad *murabahah*, *salam* dan *istisna*. Akad yang mengacu pada konsep bagi hasil yaitu *mudharabah*, dan *musyrakah*. Akad yang mengacu pada konsep sewa yaitu *ijarah* dan *ijarah munthahiyah bitamlik*. Akad yang mengacu pada konsep titipan yaitu *wadiah yad ad-dhamanah* dan *wadiah yad al-amanah*.

Akad dinyatakan sah apabila terpenuhi rukun dan syaratnya. Rukun akad ada tiga yaitu adanya pernyataan untuk mengikatkan diri, pihak-pihak yang akadnya dan objek akad. Akad menjadi tidak sah apabila *ta'alluq* dan terjadi suatu perjanjian di mana pelaku, objek dan periodenya sama. Dengan adanya pemahaman yang kuat tentang akad maka akan memberikan jalan bagi para akademisi dan praktisi untuk membentuk instrumen-instrumen keuangan yang ada.

3) Menyalurkan Zakat, Infak dan Sedekah

Lembaga keuangan syariah mempunyai dua peran sekaligus yaitu sebagai badan usaha dan badan sosial. Sebagai badan usaha lembaga keuangan syariah yang berfungsi sebagai manager investasi, investor dan jasa pelayanan. Sebagai badan sosial lembaga keuangan syariah berfungsi sebagai pengelola dana sosial untuk menghimpun dan penyaluran dana zakat, infak dan sedekah. Dalam perspektif kolektif dan ekonomi, zakat akan melipat gandakan harta masyarakat karena zakat meningkatkan permintaan dan penawaran di pasar yang kemudian

mendorong pertumbuhan ekonomi secara makro dan pada akhirnya akan meningkatkan kesejahteraan ekonomi.¹⁴

e. Fungsi Dan Peran Bank Syariah

Bank syariah memiliki peran dalam dunia perekonomian sebagai penghimpun dan dan menyalurkan dan bagi masyarakat yang membutuhkan dana seperti halnya bank konvensional, dalam pembangunan nasional, bank syariah juga memiliki peran antara lain sebagai berikut:

- 1) Sebagai pelengkap dari bank yang sudah ada, dan menyediakan alternatif kerja cara perbankan yang memuaskan pemakainya.
- 2) Sebagai suatu sarana untuk meningkatkan partisipasi masyarakat banyak dalam pembangunan nasional dan mengurangi kesenjangan sosial ekonomi.
- 3) Menciptakan lapangan kerja baru.
- 4) Sebagai sarana untuk meningkatkan pendapatan masyarakat.¹⁵

Adapun bank syariah memiliki fungsi antara lain dapat diuraikan dan dijelaskan sebagai berikut :

1) Manajer Investasi

Bank syariah merupakan manajer investasi dari pemilik dana yang dihimpun, karena besar-kecilnya pendapatan (bagi hasil) yang diterima oleh pemilik dana yang dihimpun sangat tergantung pada

¹⁴ A. Sumitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 36-38

¹⁵ H. Rani Apriani, *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), Hlm. 79

keahlian, kehati-hatian dan profesionalisme dari bank syariah. Bank syariah bisa melakukan fungsi ini berdasarkan kontrak *mudharabah*. Bank didalam kapasitasnya sebagai seorang *mudharib*, yaitu seseorang yang melakukan investasi dana-dana pihak lain.

2) Investor

Bank syariah menginvestasikan dana yang disimpan pada bank tersebut (dana pemilik bank maupun dana rekening investasi) dengan jenis dan pola investasi yang sesuai dengan syariah Islam tersebut meliputi akad *mudharabah*, sewa-menyewa, *musyarakah*, akad *murabahah*, akad *salam* atau *istisna*, pembentukan perusahaan dan lain-lain.

3) Jasa keuangan

Dalam menjalankan fungsinya ini, bank syariah tidak jauh berbeda dengan bank konvensional, seperti memberikan pelayanan kliring, transfer, inkaso, pembayaran gaji, dan sebagainya. Hal ini dapat dilakukan asalkan tidak melanggar prinsip-prinsip syariah. Bank syariah juga menawarkan berbagai macam jasa keuangan lainnya untuk memperoleh imbalan atas dasar *agency contract* atau sewa.

4) Fungsi sosial

Konsep perbankan syariah mengharuskan bank-bank syariah memberikan pelayanan sosial, baik melalui *qard* (pinjaman kebajikan) atau zakat dan dana sumbangan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Di samping itu, konsep perbankan Islam juga mengharuskan bank-bank

Islam untuk memainkan peran penting didalam pengembangan sumber daya manusianya dan memberikan kontribusi bagi kesejahteraan sosial.¹⁶

f. Tujuan Bank Syariah

Tujuan perbankan syariah di Indonesia tentu saja harus mengacu pada ketentuan Undang-undang Perbankan yang berlaku di Indonesia. Tentu saja tidak terlepas dari ketentuan UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang merupakan sumber utama peraturan kehidupan perbankan nasional. Menurut ketentuan Pasal 3 dan 4 UU No. 21 Tahun 2008 yang berbunyi “perbankan syariah bertujuan untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan dan pemerataan kesejahteraan rakyat”. Adapun pasal 4 ayat (1) UU Perbankan syariah tersebut menyatakan bahwa Bank Syariah dan UUS wajib menjalankan fungsi menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat.

Ketentuan kedua pasal tersebut menegaskan tentang fungsi dan tujuan yang harus diemban oleh perbankan nasional, termasuk oleh bank syariah sebagaimana ditegaskan dalam Pasal 3 dan 4 Ayat (1) UU Perbankan Syariah, yang merupakan bagian integral dari perbankan nasional. Dengan demikian, dapat ditegaskan bahwa sebagai bagian dari perbankan nasional fungsi dan tujuan bank syariah di Indonesia pada dasarnya tidak lain sebagaimana perbankan konvensional, ia merupakan lembaga perantara keuangan yang fungsi utamanya adalah memobilisasi dana

¹⁶ B. Muktar, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 124.

dan mendistribusikan kembali dana tersebut dari dan kepada masyarakat, lembaga atau usaha-usaha produktif lainnya. Perbedaan perbankan syariah dan bank konvensional yaitu terletak pada prinsip yang menjadi dasar dalam menjalankan fungsi tersebut, bank konvensional senantiasa menerapkan sistem bunga, sedangkan bank syariah justru tanpa bunga (*interest*) dalam menjalankan fungsi tersebut.

Dengan demikian juga halnya dengan tujuannya, sebagaimana bank konvensional, bank syariah di Indonesia selain fungsinya sebagaimana lazimnya suatu lembaga keuangan perbankan, juga diarahkan untuk berperan sebagai agen pembangunan (*agent of development*), yang bertujuan mendukung pelaksanaan pembangunan nasional, meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional ke arah peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Hal ini sekaligus menegaskan bahwa keberadaan bank syariah di Indonesia bukan hanya ditujukan untuk sekelompok atau golongan rakyat tertentu, melainkan untuk kepentingan peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan rakyat Indonesia secara keseluruhan tanpa terkecuali.¹⁷

Dari perspektif Islam, tujuan utama perbankan dan keuangan Islam dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Penghapusan bunga dari semua transaksi keuangan dan pembaruan semua aktifitas bank agar sesuai dengan prinsip Islam.

Tujuan pertama murni religious sehingga, dari sudut pandang

¹⁷ C. Basir, *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah dipengadilan agama dan Mahkamah Syariah*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm.49-50

sekuler, tingkat keberhasilan atau kegagalanya sulit diukur. Namun para Ulama telah berusaha memberikan landasan teoritis untuk pelarangan dari sisi moral dan ekonomi. Sebab, meskipun *Al- Quran* merupakan sumber pokok larangan ini, ia tak mengemukakan alasan yang jelas mengenai pengharaman bunga.

2) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang wajar

Tujuan yang kedua sistem perbankan Islam dapat dijelaskan dalam beberapa cara, ia bisa diartikan sebagai upaya untuk mengubah distribusi hasil produksi antara tenaga kerja (termasuk pengusaha) dan modal. Tentang penjelasan pertama, tampak jelas bahwa perbankan Islam berusaha mempengaruhi struktur kepemilikan asset ekonomi. Karena partisipasi ekuitas yang lebih luas dari bank-bank Islam maka pemilikan dialihkan dari perusahaan kepada sektor perekonomian lainnya.

3) Kemajuan pembangunan ekonomi

Tujuan ketiga dari sistem perbankan Islam adalah kemajuan pembangunan ekonomi, yang terdiri atas tingkat pertumbuhan yang optimum, stabilitas nilai uang, dan pengembangan aspek keagamaan. Dari sudut pandang Islam, sebagaimana telah berkali-kali ditekankan, bahwa tujuan ekonomi tidak dapat dipisahkan dengan tujuan religious dan ideologis.¹⁸

¹⁸ M. K. Lewis, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 123.

g. Ciri-Ciri Bank Syariah

Ciri-ciri bank syariah yaitu sebagai berikut:

- 1) Beban biaya yang disepakati bersama pada waktu akad perjanjian diwujudkan dalam bentuk jumlah nominal yang besarnya tidak kaku dan dapat dilakukan dengan kebebasan untuk tawar-menawar dalam batas wajar. Beban biaya tersebut hanya dikenakan sampai waktu sesuai dengan kesepakatan dalam kontrak.
- 2) Penggunaan presentase dalam hal kewajiban untuk melakukan pembayaran selalu dihindari, karena persentase bersifat melekat pada sisa hutang meskipun batas waktu perjanjian sudah berakhir.
- 3) Didalam kontrak-kontrak pembiayaan proyek, bank syariah tidak dapat menetapkan perhitungan berdasarkan keuntungan yang pasti ditetapkan dimuka, karena pada hakikatnya yang mengetahui tentang ruginya suatu proyek yang dibiayainya bank hanya Allah semata.
- 4) Pengarahan dana masyarakat dalam bentuk deposito tabungan oleh penyimpanan dianggap sebagai titipan (*Al-wadiah*), sedangkan bagi bank dianggap sebagai titipan yang diamanatkan sebagai penyertaan dana pada proyek-proyek yang dibiayai oleh bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip syariah sehingga pada penyimpanan tidak dijanjikan imbalan yang pasti.
- 5) Dewan Pengawas Syariah (DPS) bertugas untuk mengawasi operasional bank dari sudut pandang syariahnya. Selain itu, manajer dan pinjaman bank syariah harus mengetahui dasar-dasar muamalah Islam.

6) Fungsi kelembagaan bank syariah selain menjembatani antara pihak pemilik modal dengan pihak yang membutuhkan dana, juga mempunyai fungsi khusus yaitu fungsi amanah, artinya berkewajiban menjaga dan bertanggung jawab atas keamanan dan yang disimpan dan siap sewaktu-waktu apabila dana diambil pemiliknya.¹⁹

h. Struktur Organisasi Dalam Perbankan Syariah

Bank syariah dapat memiliki struktur yang sama dengan bank konvensional, misalnya dalam hal komisaris dan direksi, tetapi unsur yang amat membedakan antara bank syariah dan bank konvensional adalah keharusan adanya Dewan Pengawas Syariah yang berfungsi mengawasi operasional bank dan produk-produknya agar sesuai dengan garis-garis syariah.

Dewan pengawas syariah sering kali ditempatkan pada posisi setingkat dengan Dewan Komisaris pada setiap bank. hal ini dimaksudkan untuk menjamin efektivitas dari setiap opini yang diberikan oleh Dewan Pengawas Syariah. karena itu biasanya penetapan Dewan Pengawas Syariah dilakukan oleh Rapat Umum Pemegang Saham, setelah para anggota Dewan Pengawas Syariah Nasional (DSN). DSN sendiri merupakan suatu badan otonom Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang secara *ex-officio* diketahui oleh ketua MUI.

Adapun fungsi dari Dewan Pengawas Syariah Nasional adalah:

1) Mengawasi produk-produk lembaga keuangan syariah agar sesuai dengan

¹⁹ A. Manan, *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm.64.

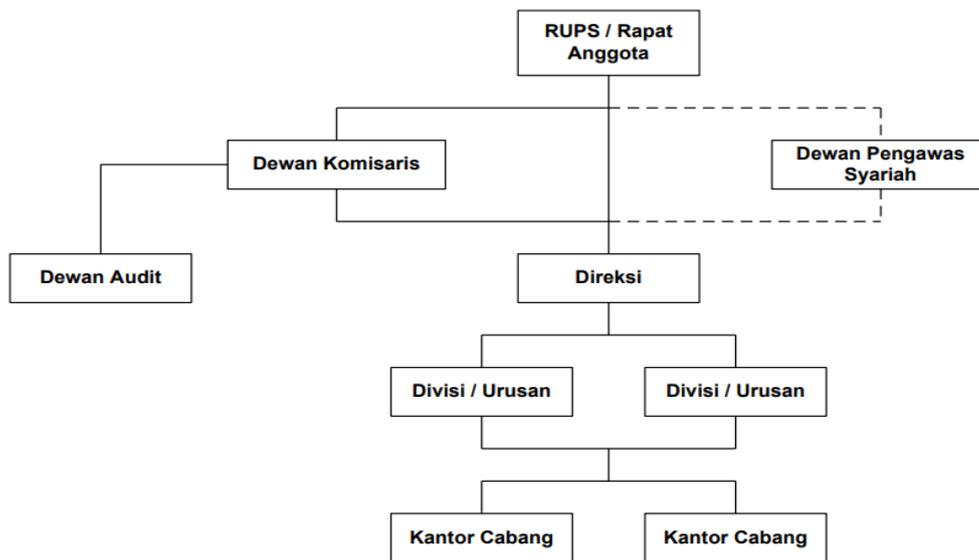
syariah.

- 2) Meneliti dan memberi fatwa bagi produk-produk yang dikembangkan lembaga keuangan syariah.
- 3) Memberikan rekomendasi para ulama yang akan ditugaskan sebagai DPS pada suatu lembaga keuangan syariah.
- 4) Memberikan teguran pada lembaga keuangan syariah jika terjadi penyimpangan dari garis panduan yang telah ditetapkan. Keberadaan Dewan Pengawas Syariah dalam perbankan syariah merupakan hal yang mutlak yang harus dipenuhi. Hal ini sebagai manayang dinyatakan dalam Pasal 32 ayat (1) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yakni “Dewan Pengawas Syariah wajib dibentuk di Bank Syariah dan bank umum konvensional yang memiliki UUS. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa kewajiban adanya Dewan Pengawa Syariah hanya berlaku untuk perbankan syariah dan bank umum yang memiliki Unit Usaha Syariah sedangkan untuk bank umum konvensional tidak demikian.

Dewan Pengawas Syariah diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham atas rekomendasi dari Majelis Ulama Indonesia (Pasal 32 ayat (2) UU Perbankan Syariah). Untuk tugas dari Dewan Pengawas Syariah terdapat dalam Pasal 32 ayat (3) UU Perbankan Syariah, yang menegaskan bahwa “Dewan Pengawas Syariah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) bertugas memberikan nasihat dan saran kepada direksi serta mengawasi kegiatan bank agar sesuai dengan prinsip syariah. Fungsi Dewan Pengawas

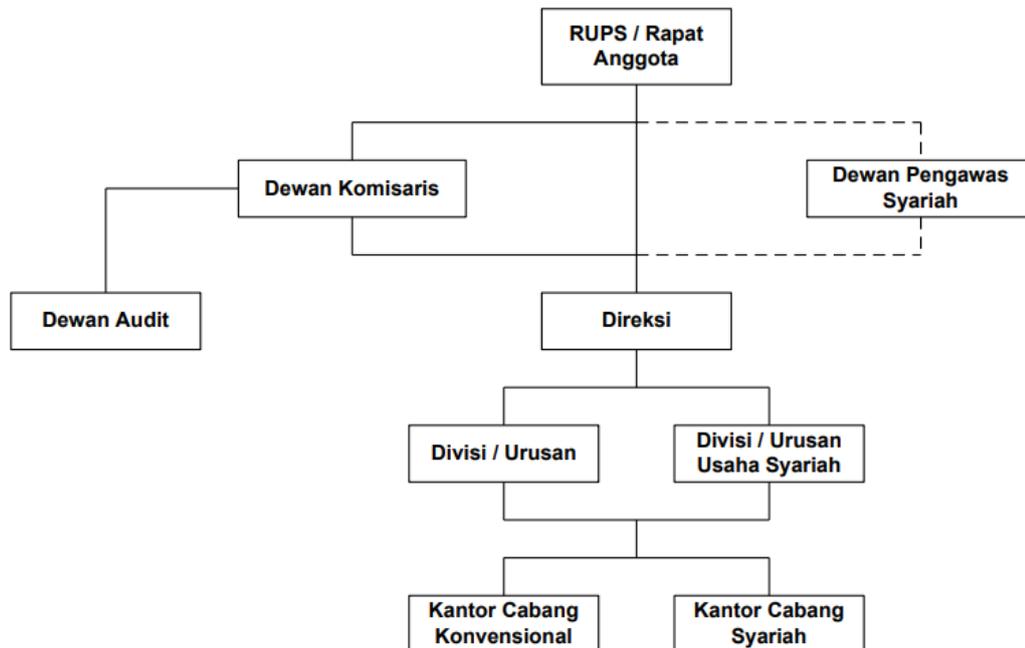
Syariah adalah sebagai berikut:

- 1) Mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar sesuai dengan ketentuan syariah.
- 2) Membuat pernyataan berkala bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah.
- 3) Meneliti dan membuat rekomendasi produk dari bank yang diawasi.²⁰



²⁰ S. Wahyuni, *Perbankan Syariah Pendekatan Penilaian Kerja*, (Jawa Timur: Qiara Media, 2020), hlm. 86-89.

Gambar 2.1
Struktur bank umum syariah dan cabang syariah
 (Lampiran BI)



Gambar 2.2
Struktur Bank Umum Konvensional Yang Membuka Kantor Cabang Syariah
 (Lampiran BI)

i. Perbedaan Bank Syariah dan Bank Konvensional

Dalam beberapa bank konvensional dan bank syariah memiliki persamaan, terutama dalam sisi teknis penerimaan uang, mekanisme transfer, teknologi komputer yang digunakan, syarat-syarat umum memperoleh pembiayaan seperti KTP, NPWP, proposal, laporan keuangan, dan sebagainya. Akan tetapi terdapat banyak perbedaan mendasar diantara keduanya. Perbedaan itu menyangkut aspek legal, struktur organisasi, usaha yang dibiayai dan lingkungan kerja.

1) Akad dan aspek legalitas

Dalam bank syariah, akad yang dilakukan memiliki konsekuensi duniawi dan ukhrawi karena akad yang dilakukan berdasarkan hukum Islam. Seringkali nasabah berani melanggar kesepakatan/perjanjian yang telah dilakukan bila itu hanya berdasarkan hukum positif belaka, tapi tidak demikian bila perjanjian tersebut memiliki pertanggungjawaban hingga *yaumul qiyamah* nanti.

Setiap akad dalam perbankan syariah, baik dalam hal barang, perilaku transaksi, maupun ketentuan lainnya, harus memenuhi ketentuan akad, seperti:

a) Rukun

- (1)Penjual
- (2)Pembeli
- (3)Barang
- (4)Harga
- (5)Akad/ijab Kabul

b) Syarat

- (1)Barang dan jasa harus halal sehingga transaksi atas barang dan jasa yang haram menjadi batal demi hukum syariah.
- (2)Harga barang harus jelas.
- (3)Tempat penyerahan harus jelas karena akan berdampak pada biaya transportasi.

(4)Barang yang ditransaksikan harus sepenuhnya dalam kepemilikan.

Tidak boleh menjual sesuatu yang belum dimiliki atau dikuasai seperti yang terjadi pada transaksi *short sale* dalam pasar modal.

2) Lembaga Penyelesaian Sengketa

Berbeda dengan perbankan konvensional, jika pada perbankan syariah terdapat perbedaan atau perselisihan antara bank dan nasabahnya, kedua belah pihak tidak menyelesaikan diperadilan negeri, tetapi menyelesaikannya sesuai dengan cara dan hukum materi syariah.

Lembaga yang mengatur hukum materi dan atau berdasarkan prinsip syariah di Indonesia dikenal dengan nama Badan Arbitrase Muamalah Indonesia atau BAMUI yang didirikan secara bersama dengan Kejaksaan Agung Republik Indonesia dan Majelis Ulama Indonesia.²¹

3) Perbandinga Antara Bank Syariah dan Konvensional

Tabel 2
Perbedaan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional

No	Bank Syariah	Bank Konvensional
1.	Melakukan investasi-investasi yang halal saja	Investasi yang halal dan haram
2.	Berdasarkan prinsip bagi hasil, jual beli, dan sewa.	Memakai perangkat bunga
3.	<i>Profit dan fallah oriented</i>	<i>Profit oriented</i>
4.	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk hubungan kemitraaan	Hubungan dengan nasabah dalam bentuk debitur-debitur
5.	Penghimpunan dan penyaluran dana harus sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional	Tidak terdapat dewan sejenis

Sumber : S. Iska, *Sistem Perbankan Syariah Di Indonesia Dalam Perspektif Fiqh*.

²¹ S. Antonio, *Bank Syariah Teori ke Praktik*, (Jakarta : Gema Insani, 2001), hlm. 29-30

2. Pengertian Bertransformasi

Menurut Kamus Bahasa Indonesia transformasi adalah perubahan, berubah dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru dan lebih baik.²²

Proses transformasi merupakan perubahan yang terjadi secara perlahan-lahan atau sedikit demi sedikit, tidak dapat diduga kapan dimulainya dan sampai kapan proses itu akan berakhir tergantung dari faktor yang mempengaruhinya, komprehensif dan berkesinambungan dan perubahan yang terjadi mempunyai keterkaitan erat dengan emosional (sistem nilai) yang ada dalam masyarakat. Proses transformasi mengandung dimensi waktu dan perubahan sosial budaya masyarakat yang menempati yang muncul melalui proses yang panjang yang selalu terkait dengan aktivitas-aktivitas yang terjadi pada saat itu. Dengan demikian transformasi adalah perubahan yang terjadi dari keadaan yang sebelumnya menjadi baru sama sekali. Perubahan tersebut dikarenakan kondisi masyarakat yang berubah, perubahan dapat terjadi dari faktor internal seperti pola pikir masyarakat maupun faktor eksternal seperti lingkungan. Dengan demikian, masyarakat yang sudah mengalami pola pikir yang berbeda, maka cara memandang suatu hal juga akan berbeda pula.²³

²² Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal. 612

²³ Handayani, Baiq L. 2011. *Transformasi*. (Online). (<http://sociologyunej.com/2011/05/transformasi-perilakukeagamaan.html>), diakses tanggal 30 Juli 2022

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah

Faktor yang mempengaruhi masyarakat menjadi nasabah di Bank Syariah, yaitu :

a. Faktor Budaya

Menurut Koentjaraningrat, budaya diartikan sebagai keseluruhan gagasan dan karya manusia yang harus dibiasakan dengan belajar, serta keseluruhan dari hasil budi dan karyanya. Selanjutnya budaya memiliki tiga wujud. Pertama, budaya itu sebagai suatu kompleks ide ,gagasan, nilai, norma, dan peraturan. Kedua, budaya itu sebagai satu kompleks aktivitas perilaku berpola manusia dalam masyarakat, dan yang ketiga, budaya sebagai benda-benda atau symbol-simbol hasil karya manusia.²⁴

Kebudayaan adalah faktor penentu keinginan dan perilaku seseorang yang paling mendasar. Kebudayaan merupakan faktor paling utama dalam perilaku pengambilan keputusan dan perilaku pembelian.²⁵ Faktor budaya adalah kebiasaan suatu masyarakat dalam menanggapi sesuatu yang dianggap memiliki nilai dan kebiasaan, yang bisa dimulai dari mereka menerima informasi, posisi sosial mereka dalam masyarakat, dan pengetahuan mereka tentang apa yang mereka rasakan. Budaya adalah suatu kekuatan dalam mengatur perilaku manusia. Ini terdiri dari seperangkat pola perilaku yang

²⁴ Kussudyarsana, Budaya dan Pemasaran dalam Tinjauan Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Konsumen, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.12, No.2, Desember, 2008, hlm.173

²⁵ Lamb, hair dan McDaniel. *Pemasaran Buku1 edisi pertama*. (Jakarta : Salemba Empat, 2001). Hlm. 202

ditularkan dan dipelihara oleh anggota masyarakat tertentu melalui berbagai cara.

Faktor budaya dapat mempengaruhi paling luas dan paling dalam bahkan melebihi perilaku konsumen secara pribadi dan pengambilan keputusan. Para pemasar harus mengerti bagaimana kultur individu dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya, sebaik sub-kultur individual dan kelas sosial yang mempengaruhi pembelian mereka.²⁶

Ada tiga bentuk nilai budaya, yaitu :²⁷

- 1) Berorientasi pada pihak lain, berorientasi pada pihak lain (other oriented) mencerminkan pandangan suatu masyarakat tentang hubungan yang tepat antara individu atau perorangan dengan kelompok dalam suatu masyarakat tersebut. Hubungan ini mempunyai pengaruh besar pada praktek pemasaran.
- 2) Berorientasi pada lingkungan, berorientasi pada lingkungan (environment oriented) merupakan penentuan hubungan masyarakat dengan ekonominya serta lingkungan fisik dan teknis. Sebagai pemasar harus mengembangkan suatu program pemasaran yang berbeda untuk suatu masyarakat yang menekankan pemecahan masalah, pengambilan resiko, dan berorientasi kinerja terhadap lingkungannya.
- 3) Berorientasi pada diri sendiri, Berorientasi pada diri sendiri mencerminkan tujuan dan pendekatan terhadap hidup, bahwa anggota perorangan dari masyarakat lebih diinginkan(bukan kelompok yang

²⁶ Darmanto, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), cet 1, hlm.141.

²⁷ J. Supranto dan Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran untuk Memenangkan Persaingan Bisnis, Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm.30

diinginkan). Nilai ini memiliki implikasi yang kuat untuk manajemen pemasaran.

Suatu nilai-nilai bisa dianggap sebagai makna budaya jika semua orang dalam sebuah masyarakat memiliki pemahaman yang sama terhadap nilai-nilai tersebut. Hubungan manusia dengan budaya adalah bahwa manusia sebagai pelaku budaya dan budaya adalah objek yang dilakukan oleh manusia. Dalam istilah sosiologi manusia dan kebudayaan merupakan dwitunggal, maksudnya bahwa walaupun keduanya berbeda tetapi keduanya merupakan satu kesatuan.

Faktor pertama yang mempengaruhi perilaku pengambilan keputusan adalah faktor kebudayaan. Faktor kebudayaan merupakan penentu keinginan dan perilaku yang paling mendasar untuk mendapatkan nilai, persepsi, preferensi, dan perilaku lembaga-lembaga penting lainnya. Faktor budaya meliputi kebudayaan, sub-budaya dan kelas social.²⁸

1) Kebudayaan

Kebudayaan sebagai seperangkat nilai-nilai, kepercayaan, kebiasaan, keinginan, dan perilaku yang dipelajari oleh masyarakat sekitar, dari keluarga atau lembaga formal lainnya sebagai sebuah pedoman perilaku.²⁹ Kebudayaan merupakan wujud kreatifitas manusia secara bersama yang berkumpul pada suatu generasi ke generasi

²⁸ Agung prayitno,dkk,Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Gado-Gado Boplo, Jurnal Agribisnis, Vol.9,No.2,2015,hlm.201

²⁹ Andi Faisal Bahari dan Muhammad Ashoer, Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata,Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia,hlm.4

berikutnya yang sangat menentukan bentuk kesamaan hasrat, ekspektasi, kebutuhan dan keinginan dalam kehidupannya sebagai anggota masyarakat. Budaya akan mempengaruhi cara berpikir dan bagaimana anggota masyarakat mengambil keputusan.

2) Sub-budaya

Sub-budaya didefinisikan sebagai pembagian budaya nasional yang didasarkan pada beberapa karakteristik pemersatu, seperti status social atau kebangsaan dan anggota yang berbagi pola perilaku yang sama yang berbeda dari budaya nasional. Sub-budaya pada dasarnya sekelompok orang tertentu dalam sebuah masyarakat yang sama-sama memiliki makna budaya yang sama untuk respon afektif dan kognitif (reaksi emosional, kepercayaan, nilai, pencapaian tujuan), perilaku (kebiasaan, sikap dan ritual, norma perilaku), dan faktor lingkungannya (kondisi tempat tinggal, lokasi geografis, obyek yang penting).³⁰

3) Kelas Sosial

Kelas social adalah bentuk lain dari pengelompokan masyarakat ke dalam kelas atau kelompok yang berbeda. Kelas social akan mempengaruhi jenis produk, jenis jasa, dan merek yang dikonsumsi konsumen. Kelas social juga mempengaruhi pemilihan toko, tempat pendidikan, dan tempat berlibur dari seorang konsumen.³¹ Kelas social adalah istilah yang biasanya identik dengan kelas social-ekonomi, didefinisikan sebagai orang yang memiliki status social, ekonomi, atau

³⁰ J. Supranto dan Nandan Limakrisna, *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran Untuk Memenangkan Persaingan Bisnis, Edisi 2*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 47

³¹ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 264.

pendidikan yang sama. Kelas social atau golongan social memiliki tafsiran namun lebih cenderung kepada pembagian kelas berdasarkan tingkatan ekonomi.

Faktor budaya memberikan pengaruh paling luas dan mendalam pada tingkah laku konsumen. Pemasar harus mengenali peran yang dimainkan oleh budayabudaya, sub-budaya, dan kelas sosial. Budaya mengacu pada gagasan, simbol-simbol yang memiliki makna untuk berkomunikasi, nilai, melakukan penafsiran dan evaluasi sebagai anggota masyarakat dan dapat dilihat dari kepercayaan, pandangan dan kebiasaan konsumen terhadap suatu produk. Semakin tinggi kepercayaan masyarakat terhadap suatu produk, maka semakin tinggi pula keputusan konsumen untuk melakukan pembelian.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah sekelompok orang yang mampu mempengaruhi perilaku individu dalam melakukan suatu tindakan berdasarkan kebiasaan. Faktor sosial ini terdiri dari kelompok referensi, keluarga peranan dan status. Yang dimaksud dengan kelompok referensi adalah kelompok yang secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang. Para anggota keluarga juga dapat memberikan pengaruh yang kuat terhadap perilaku pembeli. Ada dua macam keluarga dalam kehidupan pembeli, yaitu keluarga sebagai sumber orientasi yang terdiri dari orang tua; dan keluarga sebagai sumber keturunan, yaitu pasangan suami istri dan anaknya. Kedudukan seseorang dalam setiap kelompok dapat

dijelaskan dalam pengertian peranan dan status. Setiap peran akan mempengaruhi perilaku pembelian seseorang.³²

Faktor sosial juga mempengaruhi perilaku pembeli kelompok referensi seseorang keluarga, teman-teman, organisasi sosial, asosiasi profesional mempengaruhi pilihan produk dan merek dengan kuat.³³ Beberapa faktor sosial tersebut yaitu:

1) Kelompok Acuan

Kelompok acuan adalah seorang individu atau sekelompok orang yang secara nyata mempengaruhi perilaku seseorang.³⁴ Kelompok adalah kumpulan orang yang memiliki kegiatan yang konsisten. Perilaku konsumen dipengaruhi oleh kelompok acuan yang mereka menjadi anggotanya atau mereka cita-citakan.³⁵

Kelompok acuan digunakan oleh seseorang sebagai dasar untuk perbandingan atau biasanya juga digunakan sebagai referensi dalam membentuk respon afektif, kognitif, dan perilaku seseorang. Kelompok acuan seseorang terdiri dari semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tatap muka dan tidak langsung terhadap sikap maupun perilaku seseorang. Kelompok yang memiliki pengaruh secara langsung dinamakan kelompok keanggotaan yang beberapa diantaranya adalah kelompok primer seperti keluarga, teman, tetangga, dan rekan kerja yang berinteraksi secara terus menerus dan informal. Adapula yang menjadi

³² Anoraga, Panji. 2000. *Manajemen Bisnis*. (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 227.

³³ Darmanto, *Manajemen Pemasaran* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), cet 1, hlm.142.

³⁴ Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen :Teori Terapan dalam Pemasaran*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm.305

³⁵ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.

kelompok sekunder seperti kelompok keagamaan dan asosiasi perdagangan yang cenderung lebih formal dan membutuhkan interaksi yang tidak begitu rutin.

2) Keluarga

Keluarga didefinisikan sebagai dua orang atau lebih , yang dihubungkan oleh darah, pernikahan atau adopsi yang tinggal bersama-sama.³⁶ Di dalam keluarga manusia pertama kali belajar memperhatikan keinginan-keinginan orang lain, belajar bekerja sama, bantu membantu, dan lain-lain. Dengan kata lain, keluarga berperan sebagai tempat individu berkembang sebagai manusia social. Keluarga merupakan tempat perta seseorang mengerti nilai, norma, peranan dan adat yang ada dalam masyarakat. Sejalan dengan dijelaskan diatas, bahwa keluarga merupakan kelompok primer yang paling penting dalam hubungannya untuk mempelajari perilaku konsumen.

3) Peran dan Status Sosial

Status Sosial masyarakat adalah penggolongan orang-orang yang termasuk dalam sistem social tertentu ke dalam lapisan hierarki (jenjang jabatan) menurut dimensi kekuasaan, privelese (keistimewaan), dan prestise (prestasi atau kemampuan seseorang).³⁷ Peran meliputi kegiatan yang diharapkan akan dilakukan oleh seseorang dan masing-masing

³⁶ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.95.

³⁷ Usman Effendi, *Psikologi Konsumen*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2016), hlm.72

peran menghasilkan status.³⁸ Orang-orang memilih produk yang dapat mengomunikasikan peran dan status mereka di masyarakat.

Hubungan Faktor Sosial dengan Keputusan. Setiap manusia dalam kehidupan sehari-harinya selalu bersosialisasi atau berhubungan dengan orang lain. Baik secara langsung maupun tidak langsung. Interaksi yang terjadi secara terus menerus dapat mempengaruhi perilaku pembeliannya. Faktor sosial merupakan sekelompok orang yang sama-sama mempertimbangkan secara dekat persamaan di dalam status atau penghargaan komunitas yang secara terus menerus bersosialisasi di antara mereka sendiri, baik secara formal dan informal.

c. Faktor Lokasi

Fenomena global mengharuskan perbankan untuk melakukan proactive strategic. Salah satu cara untuk mengaktualisasikan proactive strategic yaitu dengan strategi penentuan lokasi usaha yang tepat, sebab keberhasilan dalam penentuan suatu usaha yang tepat akan meningkatkan operasionalisasi bisnis sehingga akan menekan biaya operasional.

Lokasi adalah tempat dimana perusahaan harus bermarkas melakukan operasi. Jadi lokasi disini adalah tempat dimana suatu jenis usaha atau bidang usaha akan dilaksanakan. Penentuan lokasi suatu bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank. Disamping lokasi yang strategis, hal lain juga yang

³⁸ Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran, Edisi ke Dua Belas Jilid 1*, (Penerbit PT Indeks, 2007), hlm.221

mendukung lokasi tersebut adalah layout gedung dan layout ruangan itu sendiri.³⁹

Lokasi usaha adalah tempat dan perusahaan melakukan kerja. Desain teori usaha secara sederhana berbunyi “tempatkanlah pada titik geografis yang paling banyak memberikan kesempatan perusahaan di dalam usaha untuk mencapai tujuannya”. Pendapat lain mengatakan bahwa lokasi usaha adalah tempat dimana perusahaan melakukan aktivitasnya.⁴⁰

Lokasi bank adalah tempat dimana diperjual belikannya produk perbankan dan pusat pengendalian perbankan.⁴¹ Penentuan lokasi suatu cabang bank merupakan salah satu kebijakan yang sangat penting. Bank yang terletak dalam lokasi yang strategis sangat memudahkan nasabah dalam berurusan dengan bank.

Jarak dari rumah nasabah ke bank syariah sangat variatif, dari hanya beberapa meter sampai dengan puluhan kilometer. Untuk sampai ke bank diantara mereka ada yang berjalan kaki karena jaraknya dengan bank dekat, ada juga yang menggunakan kendaraan umum maupun kendaraan pribadi. Semakin dekat jarak tempuh rumah ke bank syariah akan memudahkan masyarakat dalam menjangkau bank syariah sehingga akan mendorong masyarakat untuk menggunakan bank syariah.

³⁹ Kasmir, *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana 2005) hal 163

⁴⁰ Moch. Darsyah Sinungan, *Manajemen Dana Bank*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1990), hlm.

⁴¹ Kasmir. S.E., M.M., *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 163

d. Faktor Pelayanan

Pengetahuan merupakan salah satu faktor pendukung penting bagi seseorang atau masyarakat dalam menentukan pilihan terhadap suatu hal, termasuk dalam menentukan pilihan dimana mereka akan menitipkan dananya. Definisi pengetahuan sendiri yaitu hasil penginderaan manusia atau hasil “tahu” seseorang terhadap objek melalui indera yang dimilikinya, yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti; pengalaman, pendidikan, keyakinan, penghasilan, sosial, lingkungan, dan sebagainya. Semakin banyak pengalaman yang diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain, maka semakin bertambah juga pengetahuan yang kita dapatkan.

Pelayanan berasal dari kata pelayanan yang berarti prihal atau cara melayani, sedangkan menurut istilah pelayanan adalah aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapkan dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari suatu pihak kepada pihak lain.⁴²

Pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Standar dalam pelayanan adalah ukuran yang telah ditentukan sebagai suatu pembakuan pelayanan yang baik. Dalam standar pelayanan ini juga terdapat baku mutu pelayanan. Adapun mutu merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa,

⁴² Hardiansyah, *Kualitas Pelayanan Public*, (Yogyakarta: Gava Media, 2011), hlm. 11.

manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan pihak yang menginginkan.⁴³

Pelayanan atau sistem administrasi ialah sebagai aktivitas yang diberikan untuk membantu, menyiapkan, dan mengurus baik itu berupa barang atau jasa dari satu pihak ke pihak lain. Fasilitas pelayanan pada bank syariah dapat berupa fasilitas fisik maupun pelayanan dari karyawannya. Fasilitas pelayanan yang nyaman serta memadai akan dapat menarik perhatian masyarakat dan membuat masyarakat nyaman dengan bank syariah.

Pelayanan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dalam berbagai usaha dan kegiatan yang bersifat jasa, karena keberadaannya sangat menentukan keberhasilan, dan manakala dalam kegiatan-kegiatan itu terdapat persaingan dalam usaha merebut pemasaran atau konsumen. Bagi perusahaan yang bergerak di bidang jasa, pelayanan merupakan hal yang sangat penting dalam upaya menarik konsumen untuk menggunakan produk atau jasa yang ditawarkan. Sebagai lembaga keuangan, bank memiliki tugas dalam memberikan jasa keuangan melalui penitipan uang (simpanan), peminjaman uang (kredit), serta jasa-jasa keuangan lainnya. Oleh karena itu, bank harus dapat menjaga dan meningkatkan kepercayaan nasabahnya. Maka bank perlu menjaga citra positifnya di mata masyarakat. Citra ini dapat dibangun melalui kualitas produk, kualitas pelayanan dan kualitas keamanan, tanpa citra yang positif maka kepercayaan yang sedang dan akan dibangun tidak akan efektif.⁴⁴

⁴³ M.Nur Rianto, *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 211-212.

⁴⁴ Kasmir, *Pemasaran Bank*, cet. Ke II, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 185.

Pada dasarnya pelayanan merupakan promosi secara tidak langsung yang diberikan oleh bank, yaitu dengan cara memberikan jasa berkualitas lebih tinggi dari pesaing secara konsisten. Selain itu, pelayanan (service) juga merupakan cara promosi secara tidak langsung yang dapat dilakukan oleh bank, apabila pelayanan yang diberikan kepada nasabah memuaskan, maka nasabah akan merasa puas dan dapat dijadikan alat untuk menarik nasabah.⁴⁵ Kualitas pada pelayanan harus dimulai dari kebutuhan ataupun keinginan nasabah dan berakhir pada persepsi nasabah tersebut. Pada citra pelayanan yang berkualitas baik bukan dilihat dari sudut pandang penyedia jasa itu, melainkan dari sudut pandang nasabah dalam pelayanan yang diberikan oleh pihak bank kepada dirinya tersebut.

e. Promosi

Tingginya potensi nasabah dan rendahnya pemahaman masyarakat terhadap syari'ah menunjukkan minimnya informasi syariah di masyarakat. Oleh karena itu Bank Syariah mempersiapkan berbagai macam strategi yang akan dilakukan untuk kelancaran pengoperasionalan Bank Syariah tentunya dengan persaingan sehat terhadap bank-bank konvensional yang beroperasi sejalan dengan bank-bank syariah di Indonesia. Salah satu strategi yang perlu direncanakan dalam hal ini adalah strategi promosi bank, yang memungkinkan akan berakibat pada tingkat kepuasan nasabah.

Promosi adalah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk

⁴⁵ Ali Hasyim, *Manajemen Bank, cet. Ke II* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), cet. ke II, hlm . 141.

yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi senang lalu membeli produk tersebut. Promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan nasabah.⁴⁶

Promosi merupakan aspek penting kegiatan pemasaran, sebab promosi dapat mempengaruhi perilaku konsumen, terhadap produk perusahaan. Disamping itu promosi dapat digunakan sebagai komunikasi antara produsen ke konsumen. Promosi dapat dilakukan dengan berbagai sarana yang efektif untuk mempertahankan nasabah yang sudah ada maupun mendapatkan yang baru. Salah satu tujuan promosi bank ialah menginformasikan segala jenis produk dan jasa yang ditawarkan dan berusaha menarik calon nasabah baru.⁴⁷ Beberapa contoh bentuk promosi yang dilakukan oleh cabang dalam usaha memperkenalkan produknya ke masyarakat :

- 1) Iklan, misalnya dengan menayangkan iklan produk pembiayaan, tabungan giro, deposito dan lainnya melalui media massa seperti surat kabar lokal, radio, pemasangan papan reklame dan spanduk serta pemberian brosur pada masyarakat.
- 2) Penjualan langsung, dapat dilaksanakan oleh cabang kepada masyarakat sehingga masyarakat menjadi tertarik untuk menggunakan produk dan jasa bank melalui cabang tersebut. Contoh memberikan pelayanan yang ramah kepada nasabah, memberikan sumbangan atau bantuan untuk kegiatan yang dikoordinasikan oleh pemerintah daerah menjalankan

⁴⁶ Kasmir. S.E., M.M., *Pemasaran Bank*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 175.

⁴⁷ Al Arif, M Nur Rianto, *Dasar-dasar Pemasaran Bank Syariah*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 169

program hadiah langsung untuk pembukaan rekening tabungan dan lain – lain.

- 3) Penjualan pribadi, penjualan ini secara khusus dilaksanakan oleh petugas yang disebut costomer service (CS). Karyawan bank mulai dari satpam sampai pimpinan bank harus mampu menjelaskan kepada nasabah tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan produk dan jasa bank.⁴⁸

Adanya promosi sangat berpengaruh pada penjualan produk yang ada di dalam sebuah lingkup perbankan, segala hal yang ditawarkan dalam promosi merupakan hal-hal yang harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, karena promosi dengan pembuktian yang baik akan menjadikan pencitraan yang baik pula dimasyarakat, sehingga tingkat penjualan akan semakin meningkat dan mengakibatkan keuntungan perusahaan yang juga ikut meningkat. Perusahaan atau dalam hal ini adalah bank, harus mampu mencari cara agar bisa mencapai efektifitas dari satu atau lebih alat promosi.

B. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil
1	Ratna Sari, (Skripsi Universitas Airlangga, 2014)	Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Univesitas Airlangga	Faktor yang mempengaruhi keputusan Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga Belum Menjadi Nasabah Bank Syariah terbentuk sebanyak empat faktor. Faktor yang terbentuk dinamai dengan faktor citra merek perbankan syariah, faktor product knowledge, faktor spurious

⁴⁸ Ikatan bankir indonesia, *menelola bank syariah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka, 2014), hlm.43

		Belum Menjadi Nasabah Bank Syariah	loyalty, dan faktor pengalaman pelayanan.
2	Putri Aliah, (Skripsi IAIN Batusangkar, 2021)	Faktor penyebab mahasiswa perbankan syariah belum bertransformasi dari bank konvensional ke bank syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2017 IAIN Batusangkar).	Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2017 IAIN Batusangkar) tidak melakukan transaksi di bank syariah yaitu: <ol style="list-style-type: none"> 1. Karena masyarakat pada umumnya melakukan transaksi itu di bank konvensional karena lebih mengetahui keberadaan bank konvensional dibandingkan bank syariah dan keberadaan cabang konvensional yang dekat dengan rumah. 2. Keluarga dan kerabat terdekat masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi dan dirasa belum membutuhkan bank syariah. 3. Biaya admin di bank konvensional dirasa murah dan efisien dibandingkan dengan bank syariah. 4. Kapasitas bank syariah yang masih kecil, sarana ATM, dan cabang yang masih sedikit. 5. Adanya trauma terhadap pengalaman sendiri ataupun orang terdekat karena kurangnya pelayanan dari pihak bank syariah.
3	Fitra Zuli Taufan Jasa, (Skripsi Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)	Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Muamalat (Syariah)	Faktor yang menyebabkan mahasiswa syariah Universitas Muhammadiyah Surakarta tidak menabung di bank syariah adalah: <i>Pertama</i> , karena lokasi kantor bank syariah yang kurang strategis dari pemukiman mahasiswa sehingga menyempitkan minat mahasiswa untuk menabung. <i>Kedua</i> ,

		Univesitas Muhammadiyah Surakarta tidak Menabung di Bank Syariah	Jumlah penyediaan ATM bank syariah yang kurang banyak. <i>Ketiga</i> , Potongan bulan bank syariah relative tinggi di banding bank konvesnional yang relative rendah. <i>Keempat</i> , pelayanan dari bank syariah yang kurang memuaskan sebagai alasan yang paling mendominasi dan <i>Kelima</i> , Belum percaya sepenuhnya terhadap bank syariah karena beranggapan sama dengan mekanisme bank konvensional pada operasionalnya.
4	M. Khariska Afriadi, (Skripsi IAIN Bengkulu, 2018)	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah.	Dengan melihat hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa faktor Promosi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah, kemudian diikuti dengan faktor produk, faktor berikutnya adalah faktor lokasi, serta faktor pelayanan. Sedangkan faktor reputasi tidak mempengaruhi minat masyarakat untuk menjadi nasabah di bank syariah
5	Fifi Afiyanti Triuspitorini, (Jurnal Masharif al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah, 2019)	Pengaruh regiusitas Terhadap Minat Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung Untuk Menabung di Bank Syariah	Hasil penelitian dari jurnal tersebut bahwa komitmen dan kepribadian yang merupakan proksi dari religiusitas secara signifikan berpengaruh terhadap minat mahasiswa POLBAN untuk menabung di bank syariah. Adapun secara bersama-sama, religiusitas mempengaruhi minat menabung di bank syariah sebesar 12,3%

Perbedaan penelitian Ratna Sari dengan Penelitian ini yaitu Ratna Sari meneliti tentang Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa S1 Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Univesitas Airlangga Belum Menjadi Nasabah Bank Syariah. Sedangkan Peneliti tentang Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syarian 2018 UIN SYAHADA

Padangsidempuan). Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Sari yaitu memiliki kesamaan pada objek yang diteliti yaitu Mahasiswa.

Perbedaan Penelitian Putri Aliah dengan penelitian ini yaitu perbedaannya terdapat pada Lokasi dan Objek penelitian, Penelitian Putri Aliah meneliti pada Mahasiswa Perbankan Syariah 2017 IAIN Batusangkar, sedangkan Peneliti melakukan penelitian pada Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Perbedaan penelitian Fitrah Zuli Taufan Jasa dengan penelitian ini yaitu perbedaannya terdapat pada Lokasi dan Objek penelitian, Penelitian Fitrah Zuli Taufan Jasa meneliti di Universitas Muhammadiyah Surakarta dan Mahasiswa Fakultas Agama Islam Program Studi Muamalat (Syariah) yang menjadi Objek Penelitian, sedangkan Peneliti melakukan penelitian di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 yang menjadi Objek Penelitian.

Perbedaan penelitian M. Khariska Afriadi dengan penelitian ini yaitu M. Khariska Afriadi meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Menjadi Nasabah Di Bank Syariah (Studi Masyarakat Komplek Perumahan Perundam Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, sedangkan Peneliti tentang Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi dari Bank Konvensional ke Bank Syariah (Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syarian 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan). Perbedaannya terdapat pada lokasi penelitian dan objek Penelitian, Penelitian M.

Khariska Afriadi di lakukan pada Masyarakat Komplek Perumahan Perundam Kel. Kandang Mas, Kec. Kampung Melayu, Kota Bengkulu, sedangkan peneliti pada Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Perbedaan penelitian Fifi Afiyanti Triuspitorini dengan penelitian ini yaitu perbedaannya terdapat pada Lokasi dan Objek penelitian, Penelitian Fifi Afiyanti Triuspitorini meneliti di Politeknik Negeri Bandung dan Mahasiswa Politeknik Negeri Bandung yang menjadi Objek Penelitian, sedangkan Peneliti melakukan penelitian di UIN SYAHADA Padangsidempuan dan Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 yang menjadi Objek Penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) SYAHADA Padangsidempuan Jl. T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sihitang Padangsidempuan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yaitu mulai dari bulan Februari 2022 sampai dengan November 2022.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *field research* (penelitian Lapangan) yang bersifat Kualitatif. Metode penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang dipakai guna meneliti objek alamiah, pada penelitian kualitatif pengumpulan data bukan menurut teori, namun menurut fakta-fakta yang ditemukan di lapangan.⁴⁹

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitiannya adalah Mahasiswa Program Studi Perbankan Syariah angkatan 2018. Jumlah mahasiswa prodi perbankan syariah angkatan 2018 sebanyak 285 Mahasiswa. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah 10% dari seluruh jumlah mahasiswa prodi perbankan syariah yaitu 29 Mahasiswa.

⁴⁹ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian*, (Bandung: CV pustaka Setia, 2022), hlm.122.

D. Sumber Data Penelitian

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sebuah data yang langsung didapatkan dari sumber dan diberi kepada pengumpulan data atau peneliti. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.⁵⁰

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dari mahasiswa perbankan syariah angkatan 2018 yang belum betransformasi dari bank konvensional ke bank syariah.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang telah ada dan di terbitkan ataupun dipakai pihak lainnya seperti diambil dari Koran, jurnal, dan publikasi lainnya. Data yang di dapatkan dari sampel ataupun populasi yang berbentuk data kualitatif ataupun data yang berbentuk angka dikenal dengan kuantitatif.⁵¹

Data sekunder berperan sebagai data dalam melengkapi berbagai jenis data yang diharapkan untuk acuan atau berupa bahan tambahan untuk melengkapi data dalam menyelesaikan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam rangka memperoleh data-data yang diperlukan untuk menunjang penelitian ini, penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data yang terdiri dari:

⁵⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung, Alfabeta, 2009) hlm 110

⁵¹ Suharyadu dan Purwanto, *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*, (Jakarta: Salemba Empat, 2011), hlm.13-14.

1. Observasi

Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵² Observasi berperan serta dilakukan untuk mengamati objek penelitian, seperti tempat khusus suatu organisasi, sekelompok orang atau beberapa aktivitas suatu sekolah. Dengan melakukan observasi partisipan peneliti dapat lebih memahami lebih dalam tentang fenomena (perilaku/peristiwa) yang terjadi di lapangan.⁵³

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan tanya jawab, pertanyaan yang diajukan menggunakan metode semi terstruktur, yaitu peneliti menyusun terlebih dahulu pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen yang mempunyai manfaat sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara. Dokumentasi dapat berupa gambar, tulisan, untuk mendapatkan data yang lebih jelas, dengan cara mengambil gambar dengan kamera serta alat rekaman yang menjadi alat untuk wawancara.

⁵² Winarmo, *Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani*, (Malang: UM PRESS, 2011), hlm.106.

⁵³ Salim dan Syahrudin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), hlm.144.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk keabsahan data tersebut peneliti juga menggunakan teknik membandingkan atau mengecek balik dengan sesuatu yang berbeda. Dengan melakukan pengecekan terhadap hasil observasi dan hasil wawancara.

Melakukan triangulasi kepada sumber data lain diluar sumber data yang sudah ditetapkan. Adapun sumber data triangulasi adalah teknik pengumpulan data (wawancara mendalam tidak berstruktur, pengamatan dan dokumentas) dari berbagai sumber (orang, waktu, dan tempat) yang berbeda.

G. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dengan hal-hal penting data dengan sedemikian rupa. Sesudah melakukan wawancara, peneliti langsung memindahkan kedalam bentuk tulisan, serta membagi data tersebut. Dalam penelitian ini merangkum jawaban dari yang di wawancarai , kemudian peneliti mengelompokkan jawaban tersebut yang tepat dengan rumusan masalah penelitian yang terkait dengan Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah.

2. Penyajian Data (Display Data)

Sesudah data di reduksi, maka tahap berikutnya yaitu mendisplay data dengan bentuk penjabaran dan pemaparan. Penyajian data dalam penelitian ini berfungsi untuk lebih memudahkan peneliti memahami data yang di peroleh di lapangan.

3. Penarikan Kesimpulan

Di langkah terakhir data yang tersaji harus mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan di awal.⁵⁴ Sehingga mendapat kesimpulan tentang Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah.

⁵⁴ Sifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.24-26.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada

Padangsidimpuan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) berdiri pada tahun 2013. FEBI berdiri bersama dengan proses alih status STAIN Padangsidimpuan menjadi IAIN Berdasarkan peraturan presiden Nomor 52 tahun 2013 tentang perubahan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan yang ditandatangani oleh presiden Susilo Bambang Yudhoyono pada tanggal 30 juli 2013. Perpres ini diundangkan di jakarta pada tanggal 6 Agustus 2013 oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin Pada Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 122.⁵⁵

Tindak lanjut dari perpres tersebut adalah lahirnya Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 93 tahun 2013 tentang Menteri Agama tentang Organisasi dan tata Kerja IAIN Padangsidimpuan yang diundangkan di jakarta pada tanggal 12 Desember 2013 Oleh Menteri Hukum dan HAM RI, Amir Syamsudin pada Lembaga Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1459. Melalui peningkatan status ini, IAIN Padangsidimpuan memiliki empat Fakultas, yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI), Fakultas Syariah dan Ilmu Huukum (FASIH), Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK),

⁵⁵ Tim penyusun Buku Panduan Akademik, Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018, (Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan, 2018), hlm. 3.

Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK), dan satu Prodi program Pasca Sarjana. IAIN Padangsidimpuan dipercaya untuk melaksanakan arahan kementerian Agama untuk mewujudkan Integritas dan Interkonektif dan menghilangkan dikotomi ilmu pengetahuan, meskipun terbatas pada ilmu-ilmu sosial dan humaniora, FEBI merupakan fakultas termuda dari segi pengalaman meskipun keempat fakultas sama lahirnya, sebab (tiga) merupakan peningkatan status dari program studi yang ada ketika masih dibawah bendera STAIN Padangsidimpuan.⁵⁶

Pada hari jumat, 25 Maret 2022 Dr. Darwis Harahap, S.HI., M.Si dilantik oleh Rektor IAIN Padangsidimpuan Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag menjadi Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Dekan dibantu oleh Dr. Abdul Nasser Hasibuan, M.Si selaku Wakil Dekan bidang akademik dan pengembangan lembaga, Drs. H. Armyrn Hasibuan, S.Ag selaku Wakil Dekan bidang Administrasi umum, Perencanaan dan keuangan, dan Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.⁵⁷

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan saat ini memiliki empat Program Studi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Keuangan Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah. Program Studi Perbankan Syariah telah ada sejak tahun 2010 dan program studi Ekonomi Syariah pada tahun 2012, dan program studi Akuntansi Keuangan

⁵⁶ *Ibid*, hlm.4.

⁵⁷ <https://www.iain-padangsidimpuan.ac.id/pesan-rektor-junjung-tinggi>
leoantropocentris-dan-pertahankan-loyalitas-disiplin-komitmen-untuk-meningkatkan-prestasi.

Syariah pada tahun 2022 dan Manajemen Keuangan Syariah pada tahun 2022, Berdasarkan batasan masalah yang peneliti buat di atas, peneliti ini hanya dibatasi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yaitu Khususnya pada Program Studi Perbankan Syariah.

2. Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syahada

Padangsidimpuan

a. Visi

Menjadkan Fakultas Ekonomi dan Bisns Islam Center Of Excelent untuk Menghasilkan lulusan yang Profesional Enterpreneurship dan Berakhlak mulia di Sumatera Tahun 2025.⁵⁸

b. Misi

- 1) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang integratif dan interkoneksi dibidang Ekonomi dan Bisnis Islam.
- 2) Melakukan riset dan publikasi ilmiah dalam bidang Ekonomi dan Bisnis Islam
- 3) Meningkatkan pemberdayaan masyarakat dalam penerapan Ekonomi Islam.
- 4) Menjadikan jiwa enterpreneurship yang inovatif dan kreatif untuk menciptakan lapangan kerja.
- 5) Menerapkan etika Islam pada proses etika Islam ada proses pendidikan dan pengajaran.⁵⁹

⁵⁸ *Ibis*, hlm.42.

⁵⁹ *Ibid*, hlm.42.

c. Tujuan

- 1) Meghasilkan sarjana Ekonomi Islam Profesional yang memiliki Kompetensi.
- 2) Menciptakan Pelaku ekonomi yang bermoral, Berbudi pekerti dan mempunyai integritas yang tinggi terhadap pengembangan ekonomi islam.⁶⁰

3. Program Studi Perbankan Syariah UIN Syahada Padangsidimpuan

Berdasarkan keputusan Presiden No 11 tahun 1997 tentang berdirinya Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan secara otonom, maka pada tahun 1998 Jurusan Syariah dibuka dan mendapat izin operasional tahun 2002. Setelah Jurusan Syariah beroperasi selama 7 tahun maka muncullah Program Studi baru yaitu Program Studi Perbankan Syariah. program Studi Perbankan Syarih muncul di STAIN Padangsidimpuan pada tanggal 22 Oktober 2009 dengan SK izin Penyelenggaraan Nomor Dj.II/614/2009. Pada saat itu Program Studi Perbankan Syariah merupakan bagian dari Program Studi di lingkungan Jurusan Syariah.

Pada tahun 2013, berdasarkan peraturan Presiden Republik Indonesia No 52 Tahun 2013 tentang Perubahan Sekolah Tinggi Islam Negeri (STAIN) Padangsidimpuan menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan dan bersama dengan itu didirikannya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) yang sesuai dengan peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No 93 Tahun 2013 tentang organisasi dan tata kerja IAIN

⁶⁰*Ibid*, hlm.42.

Padangsidimpuan. Hingga saat ini, FEBI mengampu empat program Studi yaitu Perbankan Syariah, Ekonomi Syariah, Akuntansi Keuangan Syariah dan Manajemen Keuangan Syariah.

Program Studi Perbankan Syariah dipimpin oleh Nofinawati, M. A. selaku ketua Program Studi Perbankan Syariah dan Sekretaris Program Studi Perbankan Syariah Hamni Fadlilah Nasution, M.Pd.⁶¹

a. Visi

"Terwujudnya Pusat Pengembangan Keilmuan dan Keahlian di Bidang Perbankan Syariah Berbasis Teoantropoekosentris dan Berkontribusi di Tingkat Internasional"

b. Misi

Misi Program Studi Perbankan Syariah dirumuskan sebagai berikut:

- 1) Menyelenggarakan program pendidikan yang unggul di bidang ilmu Perbankan Syariah yang berbasis Teoantropoekosentris.
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian yang kompetitif di bidang ilmu Perbankan Syariah yang dapat diterapkan dalam dunia akademik dan masyarakat.
- 3) Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Perbankan Syariah.
- 4) Membangun kerja sama dengan pemangku kepentingan ditingkat regional, nasional dan internasional di bidang ilmu Perbankan Syariah.

⁶¹ <http://febiiain-padangsidimpuan.ac.id/program-studi-perbankan-syariah/>

c. Tujuan

Tujuan program studi perbankan syariah :

- 1) Menghasilkan sarjana ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah yang menguasai ilmu-ilmu Perbankan Syariah serta mampu Mengaplikasikannya secara amanah, Profesional, dan berjiwa kewirausahaan.
- 2) Menghasilkan karya-karya penelitian yang kompetitif bidang Perbankan Syariah.
- 3) Menghasilkan Program pengabdian kepada masyarakat untuk meningkatkan literasi masyarakat di bidang Perbankan Syariah.
- 4) Terbangunnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saing memberi manfaat.

d. Sasaran Perbankan Syariah

- 1) Terwujudnya sarjana Ekonomi dalam bidang Perbankan Syariah yang Menguasai ilmu-ilmu Perbankan Syariah serta mampu Mengaplikasikannya secara amanah, Profesional, dan berjiwa kewirausahaan.
- 2) Dihasilkannya Karya Ilmiah yang dapat menjadi rujukan dalam bidang ilmu perbankan syariah.
- 3) Bertambahnya jumlah publikasi ilmiah jurnal terakreditasi nasional dan internasional bidang ilmu Perbankan Syariah.
- 4) Bertambahnya jumlah HAKI Bidang Ilmu Perbankan Syariah.

- 5) Terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat yang dapat meningkatkan literasi masyarakat di bidang Perbankan Syariah.
- 6) Terciptanya karya pengabdian di bidang Perbankan Syariah yang dapat diterapkan di masyarakat.
- 7) Terciptanya karya pengabdian di bidang Perbankan Syariah yang dapat meningkatkan Prekonomian masyarakat.
- 8) Terwujudnya jejaring kerja sama dengan pemangku kepentingan yang berkelanjutan dan saling memberi manfaat.

4. Struktur Organisasi

Gambar 2.3

**Struktur Organisasi Program Studi Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Tahun 2022**



B. Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Perbankan Syariah Angkatan 2018

Belum Menggunakan Bank Syariah

Untuk mengetahui gambaran tentang faktor yang mempengaruhi mahasiswa perbankan belum bertransformasi dari bank konvensional ke bank syariah dimana dalam hal ini sampelnya adalah mahasiswa perbankan angkatan 2018. Maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa yang bersedia menjadi informan peneliti.

Peneliti melakukan wawancara kepada Nurul Wahyuni Harahap tentang aspek-aspek yang mempengaruhi mahasiswa tidak melakukan transaksi di bank syariah dan wawancara serupa peneliti lakukan dengan 28 mahasiswa lainnya. Nurul mengatakan bahwa faktor yang membuat dia tidak melakukan transaksi di bank syariah adalah pelayanan yang diterimanya. Pernah ada minat untuk melakukan transaksi di bank syariah tetapi pelayanan dari para pegawai bank kurang baik dibandingkan di bank konvensional. Hal itulah yang menyebabkan berkurangnya minat untuk melakukan transaksi di bank syariah. Setelah mempelajari tentang bank syariah sewaktu dibangku kuliah memang timbul niat untuk bertransaksi di bank syariah tetapi mengingat kembali pengalaman yang dia dapati di bank syariah sebelumnya maka minat itu menjadi berkurang. Meskipun dia tau bahwa bank konvensional itu mengandung riba. Begitupun di daerah tempat tinggal narasumber masih banyak masyarakat menggunakan bank konvensional, karena masyarakat tempat tinggalnya lebih mengenal bank konvensional di bandingkan bank syariah. Begitupula dengan keluarga dan kerabat terdekat juga masih menggunakan bank konvensional. Selama menjadi mahasiswa perbankan narasumber tidak pernah mensosialisasikan tentang perbankan di daerah tempat tinggalnya. Selanjutnya mengenai pelayanan di bank

syariah memang dirasa kurang baik dibandingkan bank konvensional. Dan teknologi yang dirasakan sampai saat ini masih kurang memadai dari perbankan syariah, seperti contohnya ditempat tinggal narasumber tidak terdapat kantor cabang perbankan syariah.⁶²

Sehingga faktor yang mempengaruhi yaitu faktor sosial, faktor pelayanan, faktor budaya dan faktor lokasi. Hal inilah yang membuat Nurul belum menggunakan bank syariah untuk melakukan transaksi.

Selanjutnya wawancara dengan Nurfia Sintia Daulay, dia mengatakan bahwa dia mempunyai rekening bank syariah yaitu rekening Bank Syariah Indonesia dan juga bank konvensional yaitu bank BRI. Tetapi dia sering melakukan transaksi di bank BRI disebabkan ditempat tinggalnya belum terdapat bank syariah atau kantor cabang syariah dan juga ATM bank syariah. Selanjutnya menyebabkan dia tidak sering melakukan transaksi di bank syariah yaitu faktor lingkungan tempat tinggal yang kebanyakan menggunakan bank konvensional, dan sulitnya akses jauh dari rumah. Nurfia mengatakan bahwa keluarganya dari awal membuka rekening memang menggunakan bank konvensional, begitu juga saat mentransfer uang bulan untuk kuliah orangtua menggunakan BRILink salah satu akses yang memudahkan orangtuanya. Selain itu juga ketersediaan Atm BRI yang ada di berbagai plosok daerah tersedia yang memudahkan dia untuk menarik uang berbeda dengan bank syariah ketersediaan ATM Syariah tidak terdapat di

⁶² Nurul Wahyuni Harahap, Wawancara, Tanggal 23 November 2022.

daerah plosok tetapi hanya di berbagai daerah tertentu saja misalnya di daerah perkotaan saja.⁶³

Sehingga faktor yang mempengaruhi Nurfia tidak sering menggunakan bank syariah adalah faktor sosial karena keluarga masih menggunakan bank konvensional, kemudian yaitu lokasi bank syariah masih kecil di daerah tempat tinggal narasumber tidak ada cabang bank syariah.

Kemudian wawancara dengan Gusnia Rahayu bahwa dia tidak menabung di bank syariah disebabkan belum adanya kebutuhan untuk melakukan transaksi di bank syariah. Selama ini dia menabung dan melakukan transaksi di bank konvensional mendapatkan banyak kemudahan. Misalnya saat melakukan transfer dimana bank konvensional memberikan pelayanan mudah dan praktis dimana tersedianya BRILink sampai diberbagai tempat bagi yang bekerjasama dengan pihak bank, dengan keberadaan bank syariah yang belum meluas sehingga merasa kesulitan jika melakukan transaksi di bank syariah dan kurangnya promosi yang dilakukan Bank Syariah. Melakukan transaksi di bank konvensional juga menjadi pengaruh penting terhadap keluarga Gusnia karena sudah mendarah daging.

Begitu juga di daerah tempat tinggal Gusnia tidak terdapat bank syariah, hal itu juga yang menjadi alasan tidak menggunakan perbankan syariah untuk bertransaksi. Dan pada umumnya juga masyarakat sekitar tempat tinggal memang menggunakan bank konvensional, selain karena tidak ada akses untuk menjangkau di tempat tinggalnya pengaruh pengetahuan masyarakat tentang

⁶³ Nurfia Sintia Daulay, Wawancara, Tanggal 23 November 2022.

bank syariah pun masih kurang. Dan juga Keluarga, kerabat terdekat memang menggunakan bank konvensional untuk melakukan aktifitas transaksinya sehari-hari.

Meskipun saat di bangku kuliah mempelajari terkait dengan bank syariah keinginan untuk menggunakan bank syariah memang sudah ada tetapi mengingat kembali kebutuhan akan menggunakan jasa perbankan syariah belum ada dan keterbatasan untuk mengakses kantor cabang bank syariah pun menjadi alasan yang paling mendasar kenapa belum beralih menggunakan bank syariah.⁶⁴

Sehingga yang menyebabkan Gusnia belum menggunakan bank syariah yaitu faktor Pelayanan dan Produk dimana ia merasa diberikan kemudahan saat melakukan transaksi di bank. Selanjutnya faktor sosial yaitu keluarga dari narasumber masih menggunakan bank konvensional. Kemudian faktor budaya dimana di daerah tempat tinggalnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional. Kemudian faktor promosi dikarenakan sangat minim bank syariah memberikan promosi kepada masyarakat. Dan terakhir yaitu terkait dengan Lokasi bank yang kecil sehingga tidak terdapat di daerah tempat tinggalnya.

Di waktu selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan dengan Adri Akhirin. Adri mengatakan bahwa tidak tertarik menabung di bank syariah dan hanya mempunyai tabungan BRI saja di sebabkan karena akses di bank syariah sulit dijangkau dan kantor cabang di daerah tempat tinggalnya tidak ada, berbeda dengan bank konvensional yang mana di tempat tinggalnya dekat dan mudah

⁶⁴ Gusnia Rahayu Rambe, Wawancara, Tanggal 23 November 2022.

dijangkau. Sehingga faktor yang mempengaruhi Adri tidak menggunakan bank syariah adalah dipengaruhi oleh lokasi bank syariah yang sulit untuk dijangkau.

Begitu juga di daerah tempat tinggalnya banyak masyarakat menggunakan bank konvensional di bandingkan bank syariah karena tidak adanya kantor cabang terdekat dan masyarakat memang dari dulu lebih mengenal bank konvensional di bandingkan bank syariah terkhususnya bank BRI. Orang tua Adri dan keluarga pada umumnya memang menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi dalam kehidupan sehari-hari. Lanjutnya mengenai pelayanan di bank syariah mereka belum mengetahui di karenakan kantor cabang di daerah tempat tinggalnya tidak ada begitu pula dengan ATM. Dan meskipun mengetahui tentang hukum dan larangan tentang riba di bank konvensional tetapi Adri tetap menggunakan bank konvensional. Dan Adri juga mengatakan jika kedepannya akses untuk mencapai kantor cabang bank syariah dekat dengan tempat tinggalnya mungkin dia akan berpindah menggunakan bank syariah.⁶⁵

Sehingga faktor yang mempengaruhi Adri Akhirin belum menggunakan bank syariah yaitu faktor lokasi bank yang masih minim di daerah tempat tinggalnya dan tidak terdapat cabang kantor bank syariah serta tidak tersedianya ATM. Kemudian yaitu faktor budaya dimana di daerahnya masih banyak masyarakat yang masih menggunakan bank konvensional dibandingkan dengan bank syariah. Dan terakhir faktor sosial dimana orang tua Adri lebih mengenal bank konvensional dari pada bank syariah.

Selanjutnya wawancara dengan Syofwan Hamid Lubis, Syofwan

⁶⁵ Adri Akhirin, Wawancara, Tanggal 24 November 2022.

mengatakan bahwa dia tidak menabung dan tidak memiliki rekening bank syariah karena merasa kesulitan dan merasa bank syariah jauh dari tempat tinggalnya. Dan jika di bank konvensional untuk membuka rekening baru persyaratannya jauh lebih mudah, dan layanan untuk menabung tunai tidak harus datang langsung ke bank tetapi bisa dilakukan melalui ATM. Tetapi juga Syofwan juga jarang melakukan transaksi dikarenakan memang untuk kebutuhan kuliah dan lain sebagainya biasanya dikasih orang tua ataupun dari tempat dia kerja memang memberikan uang tunai secara langsung. Sehingga kegiatan transaksi memang jarang digunakan.

Masyarakat ditempat tinggalnya juga jarang melakukan transaksi di perbankan dan hanya beberapa diantaranya yang menggunakan perbankan. Karena mayoritas ditempat tinggalnya adalah petani. Kemudian akses yang jauh dan beberapa juga masyarakat tidak mengetahui tentang perbankan syariah dan hanya mengetahui perbankan secara umum saja. Walaupun tau menurutnya masyarakat sering menyamakan antara perbankan syariah dan perbankan konvensional bahkan juga ada yang berpendapat bahwa perbankan syariah terkadang lebih menyeramkan dibandingkan dengan bank konvensional.⁶⁶

Sehingga faktor yang menyebabkan Syofwan belum menggunakan bank syariah adalah faktor lokasi bank yang masih kecil dan tidak terdapat di daerah tempat tinggalnya. Kemudian yaitu faktor budaya mayoritas masyarakat yang berkerja sebagai petani jadi untuk melakukan transaksi di bank masih jarang dilakukan, transaksi di bank hanya sebagian kecil di tempatnya dan Syofwan

⁶⁶ Syofwan Hamid Lubis, Wawancara, Tanggal 24 November 2022.

juga mengatakan bahwa dia juga jarang melakukan transaksi ia membuat rekening pun hanya untuk keperluan kuliah saja.

C. Analisis Faktor Yang Menyebabkan Mahasiswa Perbankan Syariah 2018

Belum Menggunakan Bank Syariah

Mahasiswa Perbankan Syariah mempunyai pengetahuan lebih mengenai perbankan syariah secara baik, baik itu berbentuk tulisan ataupun praktiknya dilapangan. Tetapi didalam kehidupan sehari-hari mereka tidak mempraktikan apa yang dia ketahui dan pelajari. Pada praktiknya, banyak mahasiswa masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksksi.

Berdasarkan survei, Faktor Penyebab Mahasiswa Perbankan Syariah Belum Bertransformasi Dari Bank Konvensional Ke Bank Syariah (*Studi Kasus Mahasiswa Perbankan Syariah 2018 UIN SYAHADA Padangsidimpuan*) dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Faktor Budaya

Dalam melakukan transaksi di bank konvensional sudah jelas dikatakan bahwa mengandung unsur riba dan riba di larang oleh syariat Islam. Tetapi yang peneliti lakukan dilapangan masih banyak masyarakat sekitar mahasiswa tinggal yang masih menggunakan bank konvensional dan juga masih banyak mahasiswa perbankan syariah yang masih menggunakan bank konvensional padahal merekalah yang diharapkan menjadi agen yang membawaperubahan terhadap perbankan syariah kedepannya.

Kebiasaan masyarakat yang biasanya untuk melakukan transaksi baik itu transfer, menabung/berinvestasi pada umumnya dilakukan pada bank

konvensional. Dikarena kebiasaan pada awal perkembangannya perbankan konvensional lebih dulu dikenal oleh berbagai kalangan masyarakat terutama dipelosok daerah. Kemudahan yang diterima oleh masyarakat dan narasumber baik itu dari segi pelayanan dikantor ataupun pelayanan online benar-benar dirasakan. Penyebaran kantor cabang yang dekat daerah tempat tinggal dan ATM yang tersebar luas diberbagai daerah termasuk di daerah pelosok sehingga memudahkan mereka untuk bertransaksi. Berbanding terbalik dengan bank syariah Perkembangan teknologi dan informasi perbankan syariah masih minim diberbagai tempat baik itu kantor cabang ataupun ATM bank syariah yang tidak terdapat didaerah tempat tinggal sehingga membuat mahasiswa secara turun temurun dari keluarga, kerabat dan masyarakat didaerah tempat tinggal nasabah menggunakan bank konvensional untuk bertransaksi dibandingkan bank syariah.

2. Faktor Sosial

Selain faktor budaya ada hubungan lain yang jauh lebih dekat dan lebih kuat pengaruhnya terhadap keputusan yakni faktor sosial. Faktor sosial ini akan membentuk sebuah referensi yang sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumen.

Dalam faktor ini terdapat responden yang mengatakan pertama kali mengenal produk tabungan dari orang tuanya. Tentunya menurut penulis responden akan sangat mudah terpengaruh untuk memilih produk tabungan Bank Konvensional dikarenakan saran orang tua atau keinginan mereka sendiri untuk memilih Bank yang sesuai dengan Bank yang sama dengan orang tua

mereka pakai, dengan alasan sebagai mana diungkapkan oleh responden bahwa orang tuanya selalu mentransfer ke Bank Konvensional. Menurut penulis faktor ini sangat besar pengaruhnya terhadap mahasiswa dan mahasiswi karena kebanyakan mahasiswa belum bekerja dan penghasilan mereka masih dari orang tua mereka sendiri.

Masyarakat didaerah tempat tinggal narasumber biasanya melakukan transaksi dibank konvensional dibandingkan bank syariah. Karena banyak masyarakat yang menggunakan bank konvensional sehingga membuat bank konvensional memang lebih dikenal dibandingkan bank syariah dikalangan masyarakat. Terlebih lagi pengaruh orang tua dan kerabat dekat yang menggunakan bank konvensional untuk melakukan transaksi, hal ini yang menjadi pengaruh yang besar terhadap keputusan mahasiswa untuk menggunakan bank konvensional dibandingkan bank syariah untuk bertransaksi baik itu menabung/berinvestasi. Keberadaan bank konvensional yang dekat dan mudah dijangkau dan akses yang mudah membuat masyarakat lebih senang menggunakan bank konvensional.

Meskipun mempelajari dan memahami bagaimana praktek tentang perbankan syariah memang sedikit banyaknya mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan transaksi dibank syariah, tetapi memang bahwa faktor sosial sangat mempengaruhi keputusan tersebut, dan dilihat dari kebutuhan kebanyakan mahasiswa merasa belum membutuhkan bank syariah untuk bertransaksi terlebih lagi jarak rumah dari bank syariah yang sulit dijangkau.

3. Faktor Lokasi

Perkembangan teknologi begitu sangat membantu nasabah untuk melakukan transaksi apalagi sekarang kita tidak bisa lepas yang namanya handphone. Tetapi saat melakukan wawancara dengan beberapa narasumber mereka mengatakan bahwa teknologi perbankan syariah belum dirasakan oleh mereka dan perkembangan teknologi perbankan syariah hanya berkembang di daerah perkotaan saja dan tidak menyeluruh ke pelosok-pelosok daerah dan kurangnya penyebaran informasi terkait bank syariah, yang menyebabkan masih susah menjangkau akses perbankan itu sendiri. Terlebih lagi dengan penyebaran ATM (*Auto Teller Machine*) yang dirasakan sangat penting untuk memudahkan nasabah untuk melakukan transaksi baik itu tarik tunai ataupun stor tunai tanpa harus datang ke cabang-cabang kantor bank syariah. dan juga penyebaran kantor bank syariah juga jauh dari jangkauan nasabah dan sulitnya akses untuk menjangkaunya karena tempat tinggal nasabah dan kantor cabang syariah jauh berbeda dengan perbankan konvensional yang penyebaran kantor cabangnya hampir menyeluruh bahkan sampai ke berbagai daerah plosok.

Berbeda dengan bank konvensional yang penyebarannya kantor cabang, ATM yang terdapat diberbagai daerah bahkan ke plosok daerah pun yang memudahkan nasabahnya dalam melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun. Sehingga untuk berpindah menggunakan bank syariah masih dirasa belum dibutuhkan oleh beberapa narasumber mengingat kemudahan-kemudahan yang dirasakan selama menjadi nasabah di bank konvensional

begitu sangat membantu.

Seperti yang diungkapkan oleh saudari Gusnia bahwa di desanya sulit sekali ditemukan Bank Syariah dan banyaknya Bank Konvensional yang berdiri. Menurut penulis faktor ini lah yang sangat penting yang dapat mempengaruhi keputusan nasabah, karena meskipun mereka menginginkan tabungan Syariah mereka tetap tidak bisa mendapatkannya karena Bank Syariah kalah dalam hal pendistribusian dengan Bank Konvensional.

Dalam penelitian ini faktor lokasi merupakan faktor yang paling dominan yang memiliki pengaruh terbesar pada keputusan menggunakan produk tabungan Bank Konvensional.

4. Faktor Pelayanan

Pelayanan adalah setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun. Produksinya dapat dikaitkan atau tidak dikaitkan dengan suatu produk fisik. Bahwa pelayanan hanya dapat dirasakan oleh konsumen. Dalam dunia perbankan salah satu kompetensi yang sangat penting harus dimiliki oleh Bank ialah pelayanan prima, hal ini dikarenakan pelayanan prima sangat diperlukan untuk memberikan rasa puas terhadap nasabah sehingga nasabah merasa dirinya dipentingkan atau diperhatikan sebagai mana mestinya. Jika nasabah merasa puas maka mereka akan loyal dan terus menggunakan produk atau jasa yang diberikan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini faktor pelayanan menduduki peringkat kedua yang memiliki pengaruh terbesar terhadap keputusan nasabah dalam

menggunakan produk tabungan Bank Konvensional. Menurut peneliti pelayanan yang prima juga merupakan suatu saluran promosi karena nasabah akan membicarakan hal baik tentang pelayanan Bank yang diperolehnya beserta dengan produknya kepada orang lain, oleh karena itu, pelayanan prima terhadap pelayanan nasabah sangat penting karena merupakan strategi untuk memenangkan persaingan.

Seperti yang di ungkapkan Saudari Nurul Wahyuni bahwa dia pernah berminat untuk melakukan transaksi di Bank Syariah, dimana Nurul ingin mentranfer uang untuk kakaknya, pelayanan dari teller Bank syariah tersebut sangan cuek dan acuh tak acuh dan kurang prima dalam melayani nasabah. Hal itulah yang menyebabkan berkurangnya minat Nurul untuk melakukan transaksi di Bank Syariah.

5. Faktor Promosi

Promosi dalam bentuk apa pun merupakan suatu usaha untuk memengaruhi pihak lain. Secara lebih spesifik, promosi adalah salah satu elemen bauran pemasaran sebuah perusahaan. Kinnear dan Kenneth, mendefinisikan sebagai sebuah mekanisme komunikasi pemasaran, pertukaran informasi antara pembeli dan penjual. Promosi berperan menginformasikannya sebagai (to inform), membujuk (to persuade), dan mengingatkan (to remind) konsumen agar menanggapi (respond) produk atau jasa yang ditawarkan. Tanggapan yang diinginkan dapat berbagai bentuk, dari kesadaran (awareness)

akan keberadaan produk dan jasa sampai pembelian yang sebenarnya.⁶⁷

Menurut penulis faktor ini memang berpengaruh terhadap keputusan menggunakan produk tabungan Bank Konvensional tetapi tidak terlalu signifikan, hal ini dikarenakan Bank-Bank lain, baik itu Bank Syariah maupun Bank Konvensional juga melakukan promosi dengan cara yang serupa, baik melalui brosur, baliho maupun promosi lainnya.

⁶⁷ Ari Setyaningrum, Jusuf Udaya & Efendi, Prinsip-prinsip Pemasaran pengenalan Plus Trend Terkini tentang Pemasaran Global, Pemasaran jasa, Green Marketing, Entrepreneurial Marketing dan E-Marketing, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hlm. 128.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Masyarakat pada umumnya melakukan transaksi itu di bank konvensional karena lebih mengetahui keberadaan bank konvensional dibandingkan bank syariah dan keberadaan cabang konvensional yang dekat dengan rumah dan mudah di temui baik itu di perkotaan dan di pedesaan.

Keluarga dan kerabat terdekat masih menggunakan bank konvensional dalam melakukan transaksi dan belum membutuhkan bank syariah karena memang kurangnya promosi dari bank syariah yang menyebabkan banyak keluarga, kerabat maupun masyarakat tidak mengetahui keberadaan bank syariah.

Lokasi bank syariah yang masih kecil, sarana ATM, dan cabang yang masih sedikit dan sulit untuk dijangkau oleh masyarakat.

Adanya trauma terhadap pengalaman sendiri ataupun orang terdekat karena kurangnya pelayanan dari pihak bank syariah, kesan pertama yang tidak baik yang membuat masyarakat tidak menggunakan bank syariah.

B. Saran

1. Kepada mahasiswa lebih teliti lagi jika memutuskan menggunakan produk tabungan Bank Konvensional karena produk tabungan Bank Syariah lebih menguntungkan, dan kepada Bank Syariah lebih perluas lagi jaringan-jaringannya agar bisa sama dengan jaringan-jaringan Bank Konvensional.

2. Kepada peneliti selanjutnya, agar dapat menggunakan penelitian ini guna melakukan penelitian lebih mendalam terkait tentang faktor penyebab mahasiswa perbankan syariah belum bertransformasi dari bank konvensional ke bank syariah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albi Anggito dan Johan Setiawan. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV jejak.
- Andi Faisal Bahari dan Muhammad Ashoer, *Pengaruh Budaya, Sosial, Pribadi dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Ekowisata*, *Jurnal Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Muslim Indonesia*.
- Andrianto. (2019). *Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktek)*, Qiara Media.
- Anoraga, Panji. (2000). *Manajemen Bisnis*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Antonio, S. (2001). *Bank Syariah Teori ke Praktik*. Jakarta : Gema Insani.
- Ari Setiyaningrum, Jusuf Udaya & Efendi, (2015), Prinsip-prinsip Pemasaran pengenalan Plus Trend Terkini tentang Pemasaran Global, Pemasaran jasa, Green Marketing, Entrepreneurial Marketing dan E-Marketing, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Baraba A. "Prinsip Dasar Operasional Perbankan Syariah. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan" dalam jurnal ekonomi dan keuangan syariah, Vol 1 NO.2. (Juli, 2017).
- Basir, C. (2012). *Penyelesaian Sengketa Perbankan Syariah dipengadilan agama dan Mahkamah Syariah*, Jakarta: Kencana.
- Darmanto. (2016), *Manajemen Pemasaran*, Yogyakarta: Deepublish.
- Daryanto, (1997). *Kamus Bahasa Indonesia*, Surabaya: Apollo.
- Effendi Usman, (2016), *Psikologi Konsumen*, Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Handayani, Baiq L. 2011. *Transformasi*. (Online). (<http://sociologyunej.com/2011/05/transformasi-perilakukeagamaan.html>), diakses tanggal 30 Juli 2022.
- Hardiansyah,(2011), *Kualitas Pelayanan Public*, Yogyakarta: Gava Media.
- Hasyim Ali, (1995), *Manajemen Bank, cet. Ke II*, Jakarta: Bumi Aksara.
- <http://febiiain-padangsidimpuan.ac.id/program-studi-perbankan-syariah/>

<https://www.iain-padangsidempuan.ac.id/pesan-rektor-junjung-tinggi>

leantropocentris-dan-pertahankan-loyalitas-disiplin-komitmen-untuk-meningkatkan-prestasi.

Iska, S. (2012). *Sistem Perbankan Syariah di Indonesia dalam Perspektif Fiqh*. Yogyakarta: Fajar Media Press.

J. Supranto dan Nandan Limakrisna, (2011), *Perilaku Konsumen dan Strategi Pemasaran untuk Memenangkan Persaingan Bisnis, Edisi 2*, Jakarta: Mitra Wacana Media.

Kasmir, (2005), *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana.

Kasmir. S.E., M.M., (2005), *Pemasaran Bank*, Jakarta: Kencana.

Kotler dan Armstrong. (2007), *Dasar-Dasar pemasaran*, Jakarta: Indeks, Edisi-9, Jilid-1

Kussudyarsana, (2018), *Budaya dan Pemasaran dalam Tinjauan Pengaruh Budaya Terhadap Perilaku Konsumen, BENEFIT Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol.12, No.2, Desember*.

Lamb, hair dan McDaniel,(2001), *Pemasaran Buku1 edisi pertama*, Jakarta : Salemba Empat.

Lewis, M. K. (2007). *Perbankan Syariah*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta.

M.Nur Rianto. (2010), *Dasar-Dasar Pemasaran Bank Syari'ah*, Bandung: Alfabeta.

Manan, A. (2017). *Hukum Ekonomi Syariah Dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*, Jakarta: Kencana.

Muktar, B. (2016). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Kencana.

Ojk.go.id

ojk.go.id. (n.d.).

Phillip Kotler dan Kevin Lane Keller,(2007), *Manajemen Pemasaran, Edisi ke Dua Belas Jilid 1*, Penerbit : PT Indeks.

Priyitno Agung,dkk, (2015), *Pengaruh Faktor Budaya, Sosial, Pribadi, dan Psikologis Terhadap Keputusan Pembelian pada Restoran Gado-Gado Boplo, Jurnal Agribisnis, Vol.9,No.2*

- Putera, A. P. (2020). *Hukum Perbankan: Analisa Mengenai Prinsip, Produk, Risiko dan Manajemen Resiki Dalam Perbankan*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- Rani Apriani, H. (2019). *Hukum Perbankan dan Surat Berharga*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim dan Syahrur, 2012, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Sinungan Moch. Darsyah., (2010), *Manajemen Dana Bank*, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudarsno Heri. (2003). *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah: Deskripsi Dan Ilustrasi*, Yogyakarta: Ekonisia.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharyadu dan Purwanto. (2011). *Statistik Untuk Ekonomi Dan Keuangan Modern Edisi 2*, Jakarta: Salemba Empat.
- Sumitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Kencana.
- Tim penyusun Buku Panduan Akademik (2018), *Profil Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidimpuan Tahun 2018*, Padangsidimpuan: IAIN Padangsidimpuan.
- Ujang Sumarwan,(2017), *Perilaku Konsumen :Teori Terapan dalam Pemasaran*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Wahyuni, S. (2020). *Perbankan Syariah Pendekatan Penilaian Kerja*, Jawa Timur: Qiara Media.
- Wahyuni, S. (2020). *Perbankan Syariah Pendekatan Penilaian Kerja*. Jawa Timur: Qiara Media.
- Wawancara dengan Adri Akhirin, Tanggal 24 November 2022 Di Sekretariat SEMA dan DEMA UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
- Wawancara dengan Ali Winsyah Putra, Tanggal 16 Maret 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidimpuan.
- Wawancara dengan Nurul Wahyuni Harahap, Tanggal 23 November 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidim

Wawancara dengan Siti Nur Khalijah, Tanggal 16 Maret 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Wawancara dengan Syofwan Hamid Lubis, Tanggal 24 November 2022 Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Wibisono. (2003). *Riset Bisnis*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Winarmo, 2011, Metode Penelitian Dalam Pendidikan Jasmani, Malang: UM PRESS

Yusmad, M. A. (2018). *Aspek Hukum Perbankan dari Teori ke Praktek*, Yogyakarta: Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : LATIFA AYUNDA SARI
PANGGABEAN
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, Tanggal Lahir : Sibolga, 05 Juli 2000
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Anak Ke : 2 dari 3 bersaudara
Alamat Lengkap : Jl. Gatot Subroto Lk. 1, Sarudik, Tapanuli Tengah
Motto : Yakinlah Bahwa Setiap Usahamu Akan Sampai Pada Pelabuhan Yang di Tuju
Telepon/No.Hp : 0813-6961-6964
Email : saritifa7@gmail.com

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Edison Panggabean
Alamat : Jl. Gatot Subroto Lk. 1, Sarudik, Tapanuli Tengah
Pekerjaan : Wiraswasta (Supir)
Nama Ibu : Aminah Harahap
Alamat : Jl. Gatot Subroto Lk. 1, Sarudik, Tapanuli Tengah
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

C. DATA PENDIDIKAN

Sekolah Dasar : SD N 085115 Sibolga (2006-2012)
SMP : MTS Negeri Sibolga (2012-2015)
SMK : SMK N 1 Sibolga (2015-2018)
Strata Satu (S1) : UIN SYAHADA Padangsidimpuan (2018-2023)

Pedoman Wawancara

Identitas informan

Nama :
Semester :
Fakultas/Prodi :
Statut :

1. Rekening tabungan apa yang anda gunakan saat ini ?
2. Dari mana pertama kali anda mengenal produk tabungan yang sekarang anda gunakan?
3. Bagaimana menurut anda tentang produk tabungan yg anda gunakan?
4. Mengapa anda memilih menggunakan produk tabungan yang anda gunakan saat ini?
5. Bagaimana pendapat anda setelah menggunakan produk tabungan yang anda gunakan?
6. Apa kelebihan dari produk tabungan yang anda gunakan sekarang?
7. Bagaimana promosi yang diberikan bank tersebut sehingga anda tertarik menggunakannya?
8. Bagaimana pelayanan yang diberikan bank tersebut sehingga anda tertarik menggunakan bank tersebut?
9. Dengan letak lokasi bank yang strategis sehingga membuat anda tertarik menggunakannya?
10. Bagaimana fasilitas yang diberikan bank tersebut sehingga anda memilih bank tersebut?
11. Jelaskan apa yang menjadi penghambat anda untuk beralih ke produk bank syariah?
12. Apakah anda mengetahui tentang produk tabungan syariah dan menyadari menggunakan produk syariah lebih baik dari produk konvensional?
13. Jika suatu saat diberikan kemudahan jalan dan kemudahan transaksi untuk beralih ke produk syariah, apakah anda akan beralih ke tabungan syariah?

**DIKUMENTASI WAWANCARA DENGAN MAHASISWA
PERBANKAN SYARIAH 2018 UIN SYAHADA
PADANGSIDIMPUAN**







